

**KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
(SENI TARI) DI SMP NEGERI 31 PEKANBARU PROVINSI RIAU
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Islam Riau*



OLEH :
MAISYARAH
NPM. 156710501

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK/TARI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

**KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
(SENI TARI) DI SMP NEGERI 31 PEKANBARU PROVINSI RIAU
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh

Maisyarah

156710501

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya (seni tari) di SMP Negeri 31 Pekanbaru. Kreativitas siswa dilihat dari Teori Menurut Guilford dalam Munandar, terdiri dari 4 teori yaitu : 1). Kelancaran berfikir (*fluency of thinking*) 2). Keluwesan berfikir (*flexibility*) 3). Elaborasi (*elaboration*) 4). Originalitas (*originality*). Hasil penelitian kreativitas siswa pada pembelajaran seni tari yaitu 1). Adanya lancar berfikir siswa dilihat pada saat guru memberikan pertanyaan tentang tari secara umum kepada siswa mengenai materi yang sudah dijelaskan, siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan dan siswa menjawab menurut pendapat siswa masing-masing. Jawaban yang diberikan hampir sama, hanya berbeda dari kata-katanya. 2). Berfikir luas pada siswa dilihat saat guru memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal lirik dan melihat gerakan yang telah dipraktekkan oleh guru, siswa mengumpulkan sejumlah gagasan, jawaban atau pertanyaan yang akan siswa tanyakan kepada guru dengan berbagai macam pertanyaan yang bervariasi. 3). Kemampuan elaborasi siswa dilihat dengan adanya kerja sama antara kelompok siswa saling bertukar gagasan untuk memperbanyak gagasan-gagasan pada setiap kelompok dan mengembangkan gagasan yang sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru. 4). Kemampuan siswa dalam originalitas dilihat dari siswa menggabungkan gagasan asli menjadi gagasan unik pada gerak yang mereka kreasikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan yang digunakan meliputi pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini berjumlah 31 orang, 1 orang guru seni budaya dan 30 orang siswa kelas VIII.1 di SMP Negeri 31 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019. Dengan adanya kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari, siswa bisa saling bekerja sama untuk mengembangkan kreativitas dalam menari.

Kata kunci : Kreativitas, Pembelajaran dan Seni Tari

**CREATIVITY OF STUDENTS IN LEARNING ART OF CULTURE
(DANCE ART) IN STATE HIGH SCHOOL 31 PEKANBARU PROVINCE
RIAU ACADEMIC YEAR 2018/2019**

By

**Maisyarah
156710501**

ABSTRACT

This study aims to determine the creativity of students in learning arts and culture (dance) in Pekanbaru State Junior High School 31. Student creativity seen from Theory According to Guilford in Munandar, consists of 4 theories, namely: 1). Fluency of thinking 2). Flexibility of thinking (flexibility) 3). Elaboration 4). Originality. The results of research on student creativity in dance learning are 1). The existence of smooth thinking of students is seen when the teacher gives questions about dance in general to students regarding the material that has been explained, students are given the opportunity to answer questions that have been given and students answer in the opinion of each student. The answers given are almost the same, just different from the words. 2). Broad thinking on students is seen when the teacher gives the task to students to memorize the lyrics and see the movements that have been practiced by the teacher, students collect a number of ideas, answers or questions that students will ask the teacher with a variety of varied questions. 3). Students' elaboration ability is seen by the cooperation between groups of students exchanging ideas to multiply ideas in each group and develop ideas that are in accordance with the tasks given by the teacher. 4). Students' ability in originality seen from students combining original ideas into unique ideas on the motion they create. This study used descriptive qualitative method. The collection technique used includes collecting data using observation, interviews, and documentation. The subject of this study amounted to 31 people, 1 cultural arts teacher and 30 students of class VIII.1 in Pekanbaru State Junior High School 31 in the academic year 2018/2019. With the creativity of students in learning dance, students can work together to develop creativity in dancing.

Keywords: Creativity, Learning and Dance

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk mengikuti ujian skripsi yang berjudul **“Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Di SMP Negeri 31 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019”**.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu sudah sepantasnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan motivasi untuk kemajuan perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan.
2. Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah penulis dalam hal akademis perkuliahan.
3. Dr. Sudirman Shomary, MA selaku Wakil Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam

Riau yang telah banyak memberikan kemudahan terhadap penulis dalam hal pengurusan administrasi selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

4. H. Muslim, S.Kar., M.Sn selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
5. Dr. Nurmalinda, S.Kar M.Pd selaku Ketua Program Studi Sendratasik pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan motivasi untuk penulis menyelesaikan skripsi.
6. Dewi Susanti, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Sendratasik pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
7. Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, dan saran ilmu kepada penulis dalam perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sehingga penulisan skripsi ini selesai.
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan motivasi dan ilmu pengetahuan selama perkuliahan sampai terwujudnya skripsi ini.

9. Seluruh Staff dan Karyawan Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan kemudahan selama perkuliahan.
10. Teristimewa kepada orang tua yang tercinta, Ayahanda Wardi dan Ibunda Erna yang selalu turut serta memberi semangat kepada saya serta do'a, motivasi maupun bantuan moral dan materi yang tak mungkin dapat terbalaskan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teristimewa juga buat adik-adik yang tersayang Fahri Ridho dan Syakira Zahra yang telah memberikan dukungan, do'a dan memberikan motivasi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan penulis yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan selalu menemani dalam keadaan suka dan duka.
13. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Demikian ucapan terimakasih ini penulis sampaikan, penulis menyadari sebagai manusia biasa tidak luput dari kesalahan. Mohon maaf bila masih ditemukan banyak kesalahan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Penulis memohon kepada Allah SWT memberikan balasan, kemuliaan, dan kebaikan kepada semua pihak. Amiin Ya Robbaal'alamiin.

Pekanbaru, 16 Januari 2019

Maisyarah



Dokumen ini adalah Arsip Mlik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Konsep Kreativitas.....	9
2.2 Teori Kreativitas	11
2.3 Teori Ciri-Ciri Kreativitas.....	12
2.4 Teori Pembelajaran Seni Budaya (Tari)	12
2.5 Kajian Relevan.....	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	18
3.1 Metode Penelitian	19
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	19
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	19
3.2.2 Waktu Penelitian.....	19
3.3 Subjek Penelitian	20
3.4 Jenis Dan Sumber Data.....	20
3.4.1 Data Primer	20
3.4.2 Data Sekunder	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5.1 Teknik Observasi	22
3.5.2 Teknik Wawancara.....	23
3.5.3 Teknik Dokumentasi	24
3.6 Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV TEMUAN PENELITIAN.....	27
4.1 Temuan Umum	27
4.1.1 Sejarah Singkat SMP Negeri 31 Pekanbaru Provinsi Riau.....	27

4.1.2	Visi dan Misi SMP Negeri 31 Pekanbaru Provinsi Riau	30
4.1.3	Sarana dan Prasarana SMP Negeri 31 Pekanbaru Provinsi Riau.....	31
4.1.4	Peraturan dan Tata Tertib SMP Negeri 31 Pekanbaru.....	33
4.1.5	Jumlah Guru dan Siswa SMP Negeri 31 Pekanbaru.....	40
4.1.5.1	Jumlah Guru	40
4.1.5.2	Jumlah Siswa	43
4.2	Temuan Khusus.....	44
4.2.1	Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) di SMP Negeri 31 Pekanbaru	44
4.2.1.1	Deskriptif Pembelajaran Seni Tari	45
4.2.1.1.1	Pertemuan pertama “Guru Menjelaskan Ringkasan Materi Kepada Peserta Didik	45
4.2.1.1.2	Pertemuan Kedua “Guru Membagikan Kelompok Kepada Peserta Didik Serta Memberikan Tugas”.....	50
4.2.1.1.3	Pertemuan Ketiga “Guru Mengajarkan Tari Saman Kepada Peserta Didik”	56
4.2.1.1.4	Pertemuan Keempat “Proses Mempersiapkan Tari Saman Pada Pembelajaran Seni Budaya (Tari)”	60
4.2.1.1.5	Pertemuan Kelima “Hasil Karya Kreativitas Siswa Dalam Tari Saman di Kelas VIII.1 di SMP Negeri 31 Pekanbaru.....	64
BAB V PENUTUP		81
5.1	Kesimpulan	81
5.2	Hambatan	83
5.2	Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA		85
DAFTAR NARASUMBER		87
DAFTAR WAWANCARA.....		90
LAMPIRAN.....		93

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 31 Pekanbaru.....	31
Tabel 2. Daftar Guru di SMP Negeri 31 Pekanbaru	40
Tabel 3. Daftar Siswa di SMP Negeri 31 Pekanbaru	43
Tabel 4. Kriteria Penilaian Wiraga, Wirama, dan Wirasa.....	72
Tabel 5. Aspek Penilaian Wiraga, Wirama, dan Wirasa.....	72
Tabel 6. Hasil Penilaian Praktek Wiraga	73
Tabel 7. Hasil Penilaian Praktek Wirama	75
Tabel 8. Hasil Penilaian Praktek Wirasa.....	76
Tabel 9. Hasil Penilaian Kelompok	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siswa sedang memperhatikan guru	49
Gambar 2. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru	49
Gambar 3. siswa diberikan beberapa kelompok belajar.....	55
Gambar 4. Siswa latihan menggunakan lirik sambil melakukan gerak	55
Gambar 5. Guru mempraktekkan gerak tari kepada siswa	58
Gambar 6. Guru membenarkan cara duduk pada tari saman kepada siswa	59
Gambar 7. Guru memperhatikan siswa dalam melakukan gerakan tari saman	59
Gambar 8. Kelompok 1 sedang latihan menggabungkan gerak tari	62
Gambar 9. Kelompok 2 sedang latihan menggabungkan gerak tari	62
Gambar 10. Kelompok 3 sedang latihan menggabungkan gerak tari	63
Gambar 11. Kelompok 4 sedang latihan menggabungkan gerak tari	63
Gambar 12. Satu kelompok mempresentasikan di depan teman-teman kelas	65
Gambar 13. Kreativitas gerak yang dilakukan kelompok 1	66
Gambar 14. Kreativitas gerak yang dilakukan kelompok 1	66
Gambar 15. Kreativitas gerak yang dilakukan kelompok 2	67
Gambar 16. Kreativitas gerak yang dilakukan kelompok 2	67
Gambar 17. Kreativitas gerak yang dilakukan kelompok 2	69
Gambar 18. Kreativitas gerak yang dilakukan kelompok 3	69
Gambar 19. Kreativitas gerak yang dilakukan kelompok 3	69
Gambar 20. Kreativitas gerak yang dilakukan kelompok 4	69
Gambar 21. Kreativitas gerak yang dilakukan kelompok 4	70
Gambar 22. Kreativitas gerak yang dilakukan kelompok 4	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap orang mempunyai kemampuan kreativitas. Hanya saja ada yang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya, ada pula yang kehilangan kreativitasnya karena tidak mendapatkan kesempatan ataupun tidak menemukan lingkungan yang memfasilitasi berkembangnya kreativitas tersebut. Sangat disayangkan apabila kreativitas tersebut menghilang pada diri manusia. Dalam seni, setiap orang dinilai memiliki kreativitasnya masing-masing. Seni dapat memfasilitasi setiap orang untuk menuangkan atau mencurahkan segala kreativitas berdasarkan kehendak masing-masing.

Demikian juga terhadap siswa-siswi, kreativitas yang ada pada dirinya perlu dikembangkan semaksimal mungkin. Kreativitas ini dapat dipupuk dan dikembangkan salah satunya melalui media pendidikan. Pendidikan sebagai sarana pemupukan dan pengembangan kreativitas siswa, harus dikelola sebaik mungkin. Oleh karena itu, guru sebagai ujung tombak pendidikan harus dibekali kemampuan yang memadai mengenai bagaimana membelajarkan anak didiknya. Dengan kemampuan yang memadai, diharapkan kreativitas siswa dapat dirangsang dan akhirnya siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah secara kreatif. Munandar (1983:84-85) mengatakan dalam kenyataannya, strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah tampak masih lebih mengutamakan pengembangan intelektual daripada pemupukan kreativitas siswa.

Menurut Nursito (2000:11) berdasarkan pengamatan awal dari Nursito mengenai pembelajaran seni untuk siswa berjalan sendiri-sendiri, dan tidak ada kesinambungan serta keterkaitan antara seni yang satu dengan seni yang lain. Penyebabnya adalah salah satunya karena ketidakmampuan guru dalam mengembangkan kreativitas siswa. Keadaan ini lebih diperburuk dengan kekurangmantapan keterampilan dalam berkarya seni dan minimnya wawasan guru terhadap materi, tujuan dan hakekat pendidikan seni dan kurangnya sarana yang ada di sekolah.

Pembelajaran seni jika dikelola dengan baik dapat memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengolah kemampuannya dalam meningkatkan kreativitas. Untuk membantu anak didik dalam mengolah kemampuannya dan kreativitasnya, perlu dilakukan latihan secara berkelanjutan dengan bimbingan dari guru. Diharapkan dengan latihan yang terus menerus dengan bimbingan dari guru, anak mampu meningkatkan kemampuan dan kreativitasnya dalam melakukan gerakan menari.

Untuk itu, bukan saja diperlukan sarana yang memadai tetapi juga kesiapan pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan tari, termasuk guru sebagai pengelola sistem instruksional. Oleh sebab itu, disamping menguasai teori-teori yang melandasi pendidikan seni, guru-guru yang mengajar seni juga dituntut untuk mampu menerapkan strategi-strategi pembelajaran seni yang tepat. Guru harus mampu memahami kurikulum yang sedang digunakan saat ini, mampu menjabarkan secara lebih terperinci lagi, mampu merancang dan mengaplikasikan strategi instruksional yang tepat serta dapat memacu dan

mengembangkan kreativitas anak didik. Dari hasil pembelajaran seni tari, terlihat bahwa siswa hanya dapat menerima materi gerak dari gurunya dan menirukan, tanpa ada kesempatan untuk mengolah dan menunjukkan kreativitasnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan seni yang diterima oleh siswa merupakan kreativitas guru, bukan merupakan hasil dari kreativitas siswa sendiri.

Kreativitas siswa dalam pembelajaran perlu ditumbuhkan oleh guru sebagai seorang pendidik. Cara yang paling baik bagi guru untuk meningkatkan kreativitas siswa adalah dengan cara memotivasi siswa karena pada dasarnya setiap siswa memiliki kreativitas masing-masing, tinggal bagaimana seorang guru tersebut mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh siswa.

Jadi kreativitas dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai kemampuan siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya.

Guilford dalam Munandar (2009:15) menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran berfikir, keluwesan berfikir, kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan dan originalitas dalam berpikir.

Dedi (1994) menjelaskan bahwa untuk mengembangkan kreativitas siswa, faktor lingkungan belajar yang kondusif merupakan faktor penentu apakah siswa mampu melahirkan prestasi kreatif yang istimewa dalam lapangan ilmu pengetahuan. Artinya, untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran, seorang guru harus memiliki kecakapan, keterampilan, dan motivasi yang tinggi menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Selanjutnya Slameto (2003:45) mengungkapkan bahwa mengembangkan kreativitas anak didik dapat meliputi : i) Pengembangan kognitif, antara lain dilakukan dengan merangsang kelancaran, kelenturan, ii) Pengembangan afektif, dilakukan dengan memupuk sikap dan minat untuk bersibuk diri secara kreatif, iii) Pengembangan psikomotorik, dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan dalam membuat karya-karya yang produktif dan inovatif.

Pengembangan kreativitas anak didik ini juga dilakukan oleh guru seni budaya di SMP Negeri 31 Pekanbaru Provinsi Riau. SMP Negeri 31 Pekanbaru terletak di jalan Bencah Besung Kecamatan Tenayan Raya, Kelurahan Sialang Sakti. Sekolah ini memiliki fasilitas seperti halaman sekolah, taman sekolah dan bangunan gedung. SMP Negeri 31 Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kota Pekanbaru yang dipimpin oleh Gusna Dewi, M.Pd. SMP Negeri 31 Pekanbaru memiliki 9 kelas yang terdiri dari : 3 kelas dikelas VII, 3 kelas dikelas VIII, dan 3 kelas dikelas IX. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap kelas VIII.1 di SMP Negeri 31 Pekanbaru.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 09 januari 2019, terlihat gejala-gejala pembelajaran di SMP SMP Negeri 31 Pekanbaru pada proses pembelajaran seni tari terdapat siswa yang kreatif dan kurang kreatif, karena anak didik belum mampu melakukan kreativitas dalam menari. Kurangnya kreativitas dalam menari pada anak didik dalam belajar disebabkan oleh ketidakmampuan guru dalam mengembangkan kreativitas siswa. Pada umumnya siswa laki-laki yang kurang kreatif dalam menari disebabkan karena rasa malu dan kurang percaya diri, siswa

laki-laki menganggap menari identik dengan perempuan sehingga mereka takut dianggap seperti perempuan (banci). Siswa laki-laki juga merasa materi tari yang diajarkan guru terlalu sulit dan guru tidak terlalu memperdulikan dan kurang memotivasi siswa laki-laki yang kurang mampu menguasai materi tari yang diajarkan. Sehingga siswa laki-laki malas untuk berlatih materi praktik menari yang telah diajarkan oleh guru.

Penyebab lain yang menjadikan siswa kurang kreatif dalam proses belajar mengajar yaitu kurangnya media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat terpenuhinya kegiatan belajar mengajar. Seorang guru meskipun memiliki tingkat kesanggupan yang luar biasa dalam hal menyampaikan materi yang bersangkutan terutama pada materi pelajaran seni tari, jika tidak ada media atau alat yang membantu didalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, maka kemungkinan besar para siswa akan merasa bosan dengan kondisi belajar yang ada. Seorang guru yang kreatif itu mampu menciptakan suasana belajar lebih mengasyikkan supaya para siswa termotivasi dalam menerima materi yang akan disampaikannya.

Wina Sanjaya menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa tidak terlepas dari peran guru, lingkungan dan orang tua (2008:79). Guru adalah tokoh bermakna dalam kehidupan anak. Guru memegang peranan lebih dari sekedar pengajar, melainkan pendidik dalam arti yang sesungguhnya. Munculnya siswa yang kreatif yaitu dari guru yang lebih kreatif pula. Tanpa guru bagaimana pun pintar dan kreatifnya siswa namun jika tidak

terdapat bimbingan dan pengajaran yang baik maka siswa tidak akan dapat mengembangkan kreativitas secara maksimal.

Faktor lingkungan juga merupakan faktor pendukung kreativitas siswa. Kondisi lingkungan disekitar anak sangat berpengaruh besar dalam menumbuhkembangkan kreativitas. Lingkungan yang sempit, pengap dan menjemukan akan terasa muram, tidak bersemangat dan tidak dapat mengumpulkan ide cemerlang. Kreativitas dengan sendirinya akan mati dan tidak berkembang dengan kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Peran orangtua sangat penting agar lebih mendorong anaknya agar dapat mengembangkan kekreativitasan yang mereka miliki. Dengan memerhatikan faktor tersebut, diharapkan pengembangan kreativitas siswa dapat meningkat sesuai porsinya.

Dari latar belakang di atas penulis merasa tertarik untuk lebih lanjut meneliti tentang permasalahan Bagaimanakah Kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya (seni tari) di kelas VIII.1 SMP Negeri 31 Pekanbaru Provinsi Riau. Yang sebelumnya belum pernah diteliti dan merupakan penelitian pertama yang pernah dilakukan oleh peneliti. Untuk menjawab permasalahan ini, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) di SMP Negeri 31 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) di SMP Negeri 31 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang hendak dicapai dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) di SMP Negeri 31 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dari kampus (Universitas Islam Riau) untuk melakukan penelitian sebagai media melatih dan mengasah kemampuan dan kreativitas.
2. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas siswa SMP Negeri 31 Pekanbaru Provinsi Riau.
3. Sebagai bahan informasi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam bidang seni.

4. Memberikan masukan kepada sekolah untuk meningkatkan kreativitas siswa serta kualitas dalam pelajaran seni tari.
5. Meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII.1 dalam seni tari di SMP Negeri 31 Pekanbaru Provinsi Riau.
6. Referensi bagi peneliti selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru yang belum pernah ada sebelumnya dalam seni tari. Kemampuan kreativitas perlu dibina pada anak didik sejak dini. Kreativitas akan muncul pada anak didik yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu, dan imajinasi. Seseorang yang kreatif akan selalu mencari jawaban, dengan kata lain mereka senang memecahkan masalah. Permasalahan yang muncul selalu dipikirkan kembali, disusun kembali, dan selalu berusaha menemukan hubungan yang baru.

Bagi pendidik yang terpenting bukanlah apa yang dihasilkan dari proses tersebut, melainkan keterlibatan anak didik dalam proses ini. Dalam dunia pendidikan hendaknya tidak selalu hanya ditekankan produk yang dihasilkan. Karya anak didik apapun bentuknya perlu juga mendapat penghargaan dari pendidik. Penghargaan ini dapat berupa pujian, ataupun pengakuan dari guru bahwa anak tersebut telah dengan baik membuat suatu karya yang membanggakan dirinya. Tetapi yang perlu diingat penghargaan ini harus menjadi motivasi bagi anak didik untuk terus mengembangkan kreativitasnya.

Menurut Amabile (1983:33) mengemukakan bahwa suatu produk atau respons seseorang dikatakan kreatif apabila menurut penilaian orang yang ahli atau pengamat yang mempunyai kewenangan dalam bidang itu bahwa itu kreatif. Dengan demikian, kreativitas merupakan kualitas suatu produk atau respons yang dinilai kreatif oleh pengamat yang ahli.

Menurut Utami Munandar (1999) kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Yang dimaksud dengan data, informasi atau unsur-unsur yang ada dalam arti sudah ada sebelumnya adalah semua pengalaman yang telah diperoleh seseorang dalam hidupnya. Termasuk disini adalah segala pengetahuan yang pernah diperolehnya baik selama dibangku sekolah maupun yang dipelajarinya dalam keluarga dan masyarakat.

Menurut Gibbs (1972) dalam Mulyasa mengatakan bahwa kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat.

Menurut Levitt dalam Suryana (2001) kreativitas adalah berfikir sesuatu yang baru, keinovasian dan melakukan sesuatu yang baru. Hal ini senada dengan pendapat Nana Syaodik (2003) bahwa kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal baru itu tidak harus selalu sesuatu yang sama sekali belum pernah ada sebelumnya, namun unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya. Seseorang dapat menemukan kombinasi baru atau konstruk baru yang mempunyai kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi hal baru itu adalah sesuatu yang sifatnya inovatif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Pengertian kreativitas yang terpenting disini bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah

diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.

2.2 Teori Kreativitas

Menurut Guilford dalam Munandar (2009:15) mengemukakan kreativitas antara lain :

1. Kelancaran berfikir (*fluency of thinking*) yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat dalam kelancaran berfikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas.
2. Keluwesan berfikir (*flexibility*) yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berfikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berfikir lama dan menggantikannya dengan cara berfikir yang baru.
3. Elaborasi (*elaboration*) yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
4. Originalitas (*originality*) yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

2.3 Konsep Pembelajaran Seni Tari

Pengajaran seni tari merupakan proses atau perbuatan seorang dalam melatih dan mengajarkan seni tari yang sesuai dengan pengalaman yang pernah dialaminya. Menurut Kay A Norlander pengajaran adalah profesi yang banyak dikenal yang prakteknya terbuka bagi semua yang ingin berjuang untuk mencapai tujuannya dan menguasai persyaratan untuk mencapai yang kompeten.

Menurut Soehardjo (2012:57) seni tari merupakan seni yang dapat diserap melalui indera penglihatan, dimana keindahannya dapat dinikmati dari gerakan-gerakan tubuh, terutama gerakan kaki dan tangan, dengan ritme-ritme teratur, yang diiringi irama musik yang diserap melalui indera pendengaran. Seni tari tidak terlepas dari seni visual, karena gerakan yang diperagakan diserap indera penglihatan. Seni tari merupakan salah satu cabang yang di dalamnya mempelajari gerakan sebagai sumber kajian adalah tari.

2.4 Teori Pembelajaran Seni Tari

Seni tari merupakan suatu ungkapan perasaan manusia yang dituangkan dalam gerak yang indah dan elemen utama dari tari adalah gerak dan ritme. Menurut Kamaladevi Chattopadhaya dalam Nooryan Bahari (2008:56) mengatakan seni tari merupakan desakan perasaan manusia yang mendorongnya untuk mencari ungkapan berupa gerak-gerak yang ritmis. Tari dikatakan sebagai ungkapan perasaan manusia yang dilambangkan melalui gerak, dimana tubuh dijadikan media dalam melakukan tari. Hal ini senada dengan pendapat Corre Hartong dalam Juliasma (2005) mengatakan bahwa tari adalah sebagai bentuk seni yang selalu menggunakan media tubuh manusia untuk mengungkapkan

ekspresinya dalam bentuk gerak yang ritmis. Menurut Hawkins dalam Nooryan Bahari (2008:6) tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah ke dalam imajinasi dalam bentuk media gerak sehingga gerak merupakan bentuk simbolis sebagai ungkapan si penciptanya. Belajar seni tari adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu melalui praktek dan latihan yang berwujud.

Sanjaya (2005:21) mengatakan pembelajaran seni tari terdapat pada muatan seni budaya dan keterampilan tidak hanya terdapat pada satu mata pelajaran, karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, aspek budaya tidak hanya dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Sejalan dengan itu, Tirtaharja (2008:56) menambahkan pendidikan seni tari diberikan disekolah karena bermakna dan bermanfaat terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berprestasi.

Secara umum aspek yang dapat dipergunakan sebagai kriteria penilaian suatu karya tari meliputi kualitas gerak, irama, dan penjiwaan. Aspek-aspek tertentu yang dipergunakan dalam evaluasi penyajian tari adalah wiraga, wirama, dan wirasa.

Menurut Kusnadi (2009:72) mengatakan ada tiga aspek yang dinilai dalam tari diantaranya adalah :

1. Wiraga adalah kemampuan penari melakukan gerak. Termasuk dalam ruang lingkup wiraga adalah teknik gerak dan keterampilan gerak.

Kualitas gerak yang ditunjukkan dan kemampuan penari melakukan gerakanya dengan benar. Keterampilan gerak ditunjukkan dengan kekuatan, kecepatan, keseimbangan, dan kelenturan tubuh didalam melakukan gerakan-gerakan tari.

2. Wirama adalah kemampuan menari menyesuaikan gerak tari dengan iringan, termasuk dalam ruang lingkup wirama adalah irama gerak dan ritme gerak. Seorang penari dituntut untuk dapat menari sesuai dengan irama dan kesesuaian irama ini tidak berarti antara ritme tari dan iringan memiliki tempo yang sama, terkadang tempo dan iringan dalam keadaan kontras.
3. Wirasa adalah kemampuan penari menghayati suatu tari dengan suasana, peran dan maksud dari tari yang dibawakan penghayatan akan muncul apabila penari benar-benar memahami dan mengerti iringan dan berkarakteristik peranan serta suasana tari yang dibawakan.

2.5 Kajian Relevan

Untuk menyusun data-data dalam penelitian ini, penulis memerlukan segala informasi yang berupa konsep, teori maupun buku-buku yang relevan dengan Penelitian yang berjudul “Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Di SMP Negeri 31 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019” penulis mengambil perbandingan berdasarkan Skripsi teman-teman terdahulu diantaranya :

Skripsi Anisa Alhma Putri (2017) yang berjudul “Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Rentak Bulian) Di SMP Negeri 2 Siak Hulu

Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Dalam penelitian ini penulis membahas bagaimanakah kreativitas siswa dalam pelajaran seni budaya (tari rentak bulian) di SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori kreativitas dan teori pembelajaran seni budaya (tari). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Dalam skripsi ini yang menjadi referensi penulis adalah cara penyusunan latar belakang dan teknik pengumpulan datanya.

Skripsi Desi Juliani (2015) yang berjudul “Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Memperagakan Gerak Tari Kreasi Pada Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Kelas VIII.h SMP Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Dalam penelitian ini penulis membahas bagaimanakah kreativitas siswa dalam memperagakan gerak tari kreasi pada pelajaran seni budaya (seni tari) kelas VIII.h SMP Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Teori yang digunakan adalah teori kreativitas dan teori pembelajaran seni budaya (tari). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Dalam skripsi ini yang menjadi referensi penulis adalah teknik analisis datanya.

Skripsi Sabrina (2015) yang berjudul “Kreativitas Guru Pada Ekstrakurikuler Tari Badindin Di SD 011 Duri Timur Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”. Dalam penelitian ini penulis membahas bagaimanakah kreativitas guru pada ekstrakurikuler tari badindin di SD 011 Duri Timur

Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori kreativitas, dan teori pelaksanaan ekstrakurikuler. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Dalam skripsi ini yang menjadi referensi penulis adalah teknik pengumpulan datanya.

Skripsi Mariah (2016) yang berjudul “Kreativitas Siswa Melalui Metode The Study Group Pada Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Kelas X TKJ Di SMK YABRI Terpadu Pekanbaru”. Dalam penelitian ini penulis membahas bagaimanakah kreativitas siswa melalui metode the study group pada pembelajaran seni budaya (seni tari) kelas X TKJ Di SMK YABRI Terpadu Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori kreativitas, teori the study group (kelompok belajar) dan teori pembelajaran seni budaya (tari). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Dalam skripsi ini yang menjadi referensi penulis adalah teori serta jenis sumber data.

Skripsi Riski Rahmayanti (2015) yang berjudul “Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Gerak Dasar Tari Pada Siswa Kelas XI SMK N 1 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar”. Dalam penelitian ini penulis membahas bagaimanakah kreativitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar tari pada siswa kelas XI SMK N 1 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori kreativitas, teori gerak dasar tari dan teori penciptaan seni tari. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Dalam skripsi ini yang menjadi referensi penulis adalah teknik analisis datanya.

Dari penelitian yang relevan di atas, secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian penulis. Karena sama-sama meneliti kreativitas, secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum, terlebih dahulu penulis mengambil bahan yang berguna untuk mempermudah penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah yang berkenaan dengan tujuan penulis. Sedangkan teknik pengumpulan data yang sama yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Metode yang digunakan Metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Menurut UU Hamidy (2003:23), metode penelitian adalah alat untuk memecahkan permasalahan yang hendak diteliti, dalam hal ini metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan data kualitatif.

Kegiatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena data yang diperoleh adalah data yang ditemukan langsung di lapangan yaitu di SMP Negeri 31 Pekanbaru. Dengan objek kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya (seni tari) dalam situasi tertentu, yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang sesuatu gejala yang ada dalam kreativitas ini dan data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan

yaitu Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Di SMP Negeri 31 Pekanbaru.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:73) lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan.

Menurut Nasution dalam Wija Handayani (2003:43) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian dicirikan adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Dalam penelitian ini adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian dilaksanakan di kelas VIII.1 pada mata pelajaran seni budaya (seni tari) di SMP Negeri 31 Pekanbaru.

Lokasi penelitian ini diambil karena peneliti ingin mengetahui Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Di SMP Negeri 31 Pekanbaru Provinsi Riau. Lokasi ini diambil karena aksesnya lebih mudah dijangkau, tidak menghabiskan dana yang banyak, waktu yang diberikan sesuai dengan tujuan penulis dan dekat dari rumah.

3.2.2 Waktu Penelitian

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:73) waktu penelitian adalah tanggal, bulan, dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Maret sampai tanggal 9 April 2019.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2007:152) subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data, subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia.

Dalam penelitian ini penulis menetapkan subjek penelitian yang terdiri dari 1 orang guru seni budaya yaitu Rima Melati dan 30 orang siswa kelas VIII.1.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ada dua sumber data yang dapat digunakan oleh seseorang peneliti untuk menyusun sebuah penelitian, sumber data tersebut meliputi data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber-sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya berdasarkan hasil wawancara. Sedangkan menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:73) sumber data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok focus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah responden atau subjek penelitian, dengan cara wawancara dan observasi terhadap siswa kelas

VIII.1 di SMP Negeri 31 Pekanbaru. Observasi yang diteliti adalah 30 orang siswa kelas VIII.1 dan 1 orang guru bidang studi mata pelajaran seni budaya.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:73) merupakan data yang didapat dari buku, catatan, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

Data sekunder menurut Iskandar (2008:253) merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan tulisan dan lainnya yang memiliki referensi atau peraturan tulisan dan lainnya yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku (Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati yaitu Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak), (Sugiyono yaitu Metode Penelitian Pendidikan), (M. Fadlillah yaitu Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini), (Nooryan Bahari yaitu Kritik Seni), (Fuji Astuti yaitu Pengetahuan dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini), (Misbahuddin yaitu Analisis Data Penelitian Dengan Statistik), (Hartono yaitu PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan), (Robert J. Sternberg yaitu Mengajarkan Kecerdasan Sukses Meningkatkan Pembelajaran Dan Keberhasilan Siswa), (Aunurrahman yaitu

Belajar Dan Pembelajaran), (V. Wiratna Sujarweni yaitu Metodologi Penelitian), (Rahmah yaitu Buku Ajar Kreativitas Dan Keberkatan Anak), (Ni Nyoman Parwati yaitu Belajar dan Pembelajaran), (Subur yaitu Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah), (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran yaitu Kurikulum dan Pembelajaran), (Munasiah Najamuddin yaitu Tari Tradisional Sulawesi Selatan).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.5.1 Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Menurut Hadi (2008:18) observasi merupakan metode penelitian sistematis, sengaja, dengan indra dapat menangkap kejadian yang sedang berlangsung. Observasi bertujuan memperoleh data sebagai bukti data sebelumnya.

Teknik observasi ini dilakukan diawal penyusunan usulan penelitian ini dan disaat penelitian berlangsung, gunanya untuk mengumpulkan informasi langsung dari setiap responden dan mengetahui secara pasti keadaan yang terjadi pada objek penelitian.

Adapun yang akan diobservasi dalam permasalahan ini yaitu tentang Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari di kelas VIII.1 SMP Negeri 31 Pekanbaru. Inti pokok yang diamati dalam penelitian ini antara lain adalah 1)

kelancaran berfikir, 2) keluwesan berfikir, 3) elaborasi, 4) originalitas.. Untuk mendapatkan data ini penulis mengobservasi 1 orang guru dan 30 orang siswa.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan yakni dengan mengamati siswa didalam kekreativitasan siswa SMP Negeri 31 Pekanbaru dalam melaksanakan proses pembelajaran seni tari. Iskandar mengatakan bahwa observasi non partisipan adalah salah satu cara pengumpulan data dengan peneliti tidak berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dengan subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat, mendalam, dan terfokus terhadap subjek penelitian (2008:253).

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Esterberg (2002) mengatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Selanjutnya Menurut Iskandar (2008:41) wawancara merupakan tanya jawab peneliti dengan orang-orang yang dianggap relevan untuk dijadikan sebagai sumber data. Peneliti menggunakan beberapa responden, yaitu 1 orang guru dan 7 orang siswa.

Dalam teknik penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti sudah menyiapkan pertanyaan secara terkonsep berdasarkan masalah yang akan diteliti. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Indikator yang diwawancarai adalah 1) kelancaran berfikir, 2) keluwesan berfikir, 3) elaborasi, 4) originalitas. Maka yang diwawancarai

dalam penelitian ini adalah 1 orang guru tari kelas VIII.1 Rima Melati, dengan 7 orang siswa diantaranya adalah Fahreni Dwi Annisa, Vira Juwita, Lastri Fajria Donata, Nurkholisah Iman, Dito Januardi, Bayu Saputra, dan Rahman Maulana dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kreativitas siswa.

3.5.4 Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto, dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (2010:274).

Dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti mengumpulkan dokumen yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi penelitian ini adalah foto-foto mengenai aktivitas siswa maupun guru dalam pembelajaran seni tari. Dokumentasi ini diambil pada awal penelitian, saat penelitian berlangsung hingga penelitian selesai. Subjek yang didokumentasikan menggunakan foto adalah guru dan siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran tari. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kamera handphone untuk mengambil gambar (foto) sebagai dokumentasi, tujuan dalam pengambilan gambar ini untuk memperkuat atau mendukung penelitian yang dilakukan sesuai dengan permasalahan yang hendak diteliti. Dalam dokumentasi ini penulis memperoleh berupa foto-foto kegiatan belajar mengajar seni tari dan video.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam buku Sugiyono (2016:334) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang

diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian berlangsung. Data diperoleh kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian dan menyimpulkan data.

Untuk mempermudah analisis data dari kreativitas siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya di kelas VIII.1 SMP Negeri 31 Pekanbaru Provinsi Riau, maka dilakukan pengukuran data dan pengelompokan kriteria penilaian sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat tidak baik. Berdasarkan indikator wiraga, wirasa, dan wirama.

Hal ini mengacu pada pendapat modifikasi Arikunto (2008:20) adapun kriteria tersebut yaitu:

1. **Sangat baik** : apabila Kreativitas Siswa dalam memperagakan gerak tari pada pelajaran seni budaya di kelas VIII.1 SMP Negeri 31 Pekanbaru Provinsi Riau, terlaksana pada kategori atau taraf (80-100).

2. **Baik** : apabila Kreativitas Siswa dalam memperagakan gerak tari pada pelajaran seni budaya di kelas VIII.1 SMP Negeri 31 Pekanbaru Provinsi Riau, terlaksana pada kategori atau taraf (60-79).
3. **Cukup baik** : apabila Kreativitas Siswa dalam memperagakan gerak tari pada pelajaran seni budaya di kelas VIII.1 SMP Negeri 31 Pekanbaru Provinsi Riau, terlaksana pada kategori atau taraf (40-59).
4. **Tidak baik** : apabila Kreativitas Siswa dalam memperagakan gerak tari pada pelajaran seni budaya di kelas VIII.1 SMP Negeri 31 Pekanbaru Provinsi Riau, terlaksana pada kategori atau taraf (00-≤39).

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah Singkat SMP Negeri 31 Pekanbaru Provinsi Riau

SMP Negeri 31 Pekanbaru berlokasi di Jalan Bencah Basung, Kel. Bencah Lesung, Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Sekolah ini berdiri pada tahun 2006 berdasarkan SK Nomor 104a/2006 tanggal 03 Juli 2006 dan diresmikan pada hari Senin, tanggal 17 Maret 2007 oleh Walikota Pekanbaru yaitu Drs. H. Herman Abdullah, MM. SMP Negeri 31 Pekanbaru memiliki Akreditasi A berdasarkan Keputusan Ketua Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah Provinsi Riau Nomor 581/BAP-SM/KP-09/X/2016 yang ditetapkan pada tanggal 26 Oktober 2016. Kurikulum yang digunakan oleh sekolah ini yaitu masih menggunakan kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) untuk kelas IX, dan menggunakan kurikulum 2013 (K13) untuk kelas VII dan VIII.

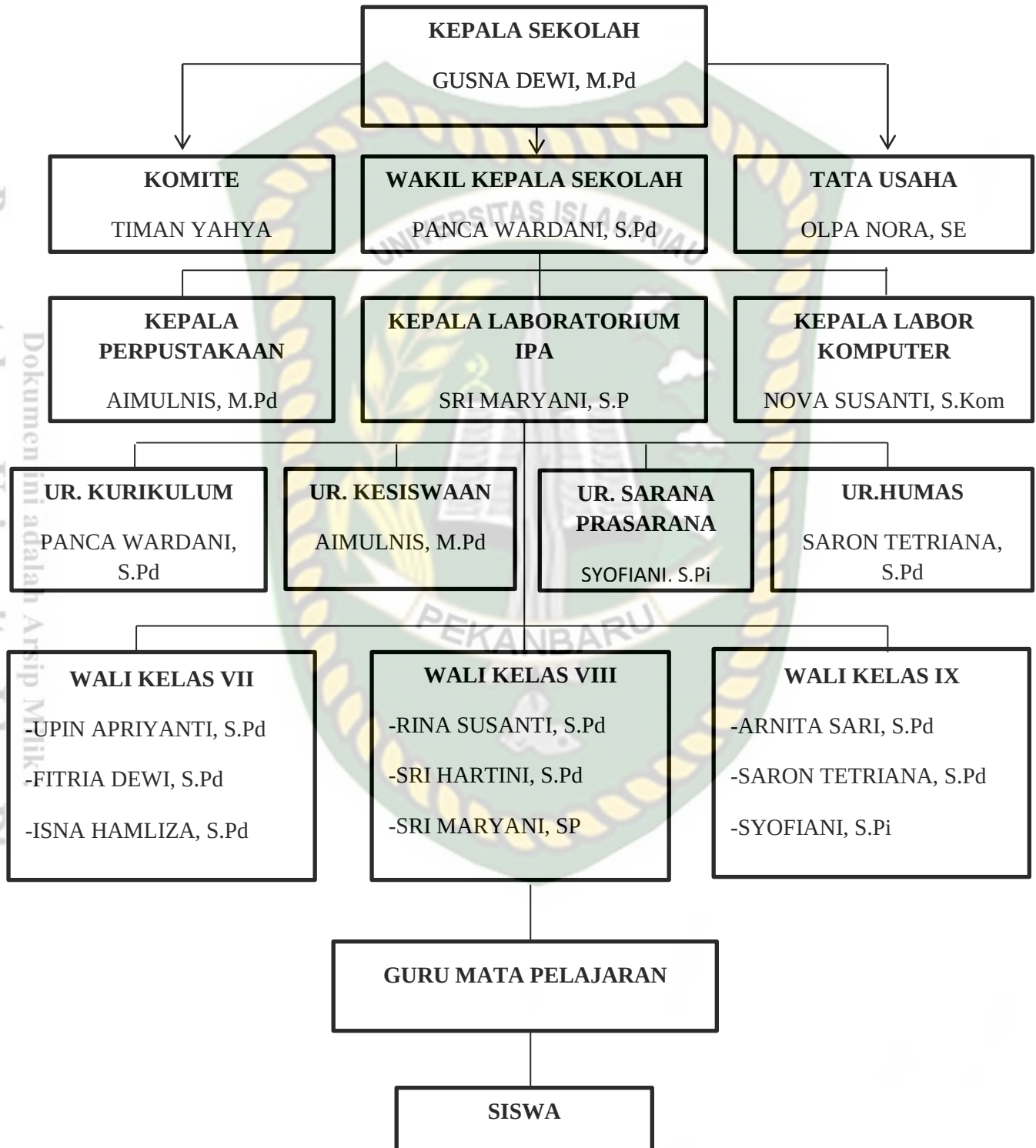
Sejak berdirinya SMP Negeri 31 Pekanbaru ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah yaitu :

1. Drs. H. Ismail
2. Khairul Anwar M.Pd
3. Lily Deswita M.Pd
4. Gusna Dewi, M.Pd

PROFIL SMP Negeri 31 Pekanbaru

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 31 Pekanbaru
- b. NPSN : 10404490
- c. Status : Negeri
- d. Bentuk Pendidikan : SMP
- e. Akreditasi : A
- f. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- g. SK Pendirian Sekolah : 104.a/2006
- h. Tanggal SK Pendirian : 2006-07-03
- i. SK Izin Operasional : 104.a tahun 2006
- j. Tanggal SK Izin Operasional : 2006-07-03
- k. Luas Tanah : 4320 m²
- l. Sumber Listrik : PLN
- m. Daya Listrik : 5500 watt

Struktur Organisasi SMP Negeri 31 Pekanbaru



4.1.2 Visi dan Misi SMP Negeri 31 Pekanbaru Provinsi Riau

Seperti sekolah-sekolah lain, SMP Negeri 31 Pekanbaru juga memiliki visi dan misi sekolah. Tujuan akhir sekolah tersebut dituangkan dalam visi dan misi sekolah. Untuk mencapai tujuan akhir sekolah, maka langkah kedepan yang harus diambil suatu sekolah harus sesuai dengan visi dan misinya. Hal ini dilakukan agar langkah-langkah tersebut tidak keluar dari visi dan misi yang telah disepakati. Adapun visi dan misi SMP Negeri 31 Pekanbaru sebagai berikut :

Visi SMP Negeri 31 Pekanbaru

“Terwujudnya siswa/i ilmunan yang Beriman dan Bertaqwa yang peduli dengan lingkungan”

Misi SMP Negeri 31 Pekanbaru

1. Melaksanakan pengembangan kurikulum yang berstandar nasional.
2. Mengoptimalkan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien dengan SAVI (Somatic, Auditoric, Visual, dan Intelektual) dengan Pendekatan CTL.
3. Meningkatkan perolehan nilai ujian nasional dan sekolah dengan memberikan pengayaan materi untuk siswa.
4. Melahirkan insan yang tertib waktu, administrator dan menjaga lingkungan.
5. Meningkatkan standard proses pembelajaran yang berkualitas, menumbuhkan dan membudayakan hidup bersih lingkungan sekolah maupun masyarakat.

6. Menumbuh kembangkan sikap disiplin untuk membentuk mental yang kuat dan bertanggung jawab serta bersikap sosial.
7. Membudayakan sikap berkompetensi dengan jujur dan adil dikalangan warga sekolah dalam kehidupan bermasyarakat.

4.1.3 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 31 Pekanbaru Provinsi Riau

Untuk melakukan aktivitas belajar mengajar dengan baik, salah satu faktor utamanya yaitu perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga dengan adanya sarana dan prasarana tersebut dapat memudahkan sekolah dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh SMP Negeri 31 Pekanbaru.

Sarana dan prasarana yang dimiliki pada saat ini antara lain adalah :

Tabel 1 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 31 Pekanbaru :

No.	Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3.	Ruang Kemahasiswaan	1	Baik
4.	Ruang Majelis Guru	2	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Kelas Belajar	9	Baik
7.	Ruang Laboratorium	2	Baik

8.	Ruang BK	1	Baik
9.	Ruang Alat Kesenian	1	Baik
10.	Pendopo	1	Baik
11.	Musholla	1	Baik
12.	Kantin	3	Baik
13.	Toilet Siswa	5	Baik
14.	Toilet Guru	4	Baik
15.	Ruang Berwudhu	1	Baik
16.	Lapangan Upacara	1	Baik
17.	Lapangan Olahraga	1	Baik
18.	Ruang UKS	1	Baik
19.	Pagar	-	Baik
20.	Tempat Parkir	1	Baik
21.	Pos Security	1	Baik
22.	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 31 Pekanbaru

4.1.4 Peraturan dan Tata Tertib SMP Negeri 31 Pekanbaru

Ketentuan Umum :

1. Tata krama dan tata tertib sekolah ini dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi siswa dalam bersikap, bertindak dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur yang menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.
2. Tata krama dan tata tertib sekolah ini dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut sekolah dan masyarakat sekitar, yang meliputi : nilai ketaqwaan, sopan santun, pergaulan, kedisiplinan dan ketertiban, kebersihan, kesehatan, kerapian, keamanan dan lain-lain yang mendukung kegiatan belajar efektif.
3. Setiap siswa wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tata krama dan tata tertib ini secara konsekuen dan penuh kesadaran.
4. Tata krama dan tata tertib sekolah ini mengikat selama menjadi siswa.

Pakaian Sekolah :

Siswa wajib mengenakan pakaian seragam sekolah dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Umum
 1. Sopan dan rapi sesuai ketentuan yang berlaku.
 2. Baju warna putih kain tetoron/sejenis, potongan krah dasi.
 3. Memakai lambing OSIS dan lokasi sekolah.
 4. Topi sekolah sesuai ketentuan, ikat pinggang warna hitam.
 5. Kaos kaki warna putih, sepatu hitam bentuk chet.

6. Tidak mengenakan perhiasan kecuali jam tangan.
7. Pakaian tidak terbuat dari bahan tipis/tembus pandang dan tidak ketat.
- b. Khusus laki-laki
 1. Baju dimasukkan ke dalam celana.
 2. Pakai sabuk warna hitam.
 3. Celana dan lengan baju tidak panjang.
 4. Bagi celana panjang harus menutupi mata kaki.
 5. Celana tidak boleh sobek atau tidak dijahit cutbray.
 6. Benang sesuai warna kain.
 7. Potongan celana sesuai model yang disepakati sekolah.
- c. Khusus perempuan
 1. Baju dimasukkan kedalam rok.
 2. Pakai sabuk warna hitam.
 3. Panjang rok sampai mata kaki dan yang berjilbab, jilbab dan anak jilbab warna putih untuk baju seragam OSIS dan coklat untuk baju pramuka.
 4. Tidak memakai perhiasan aksesoris kecuali jam tangan.
 5. Lengan baju tidak digulung.
 6. Benang sesuai warna kain dan berploi (lipatan) depan dua.
- d. Pakaian olahraga

Untuk pelajaran olahraga siswa wajib memakai pakaian olahraga yang telah ditetapkan sekolah.

Rambut, kuku, tato, make up

a. Umum

Siswa dilarang :

- a. Berkuku panjang
- b. Mengecat rambut, kuku
- c. Bertato
- b. Khusus laki-laki
 1. Tidak rambut panjang (tidak menyentuh bulu mata, krah telinga)
 2. Tidak memakai kalung
 3. Tidak memakai gelang
 4. Tidak memakai anting-anting
 5. Tidak bertindik
- c. Khusus perempuan
 1. Tidak memakai make-up atau sejenisnya kecuali bedak bayi.

Masuk dan pulang sekolah :

1. Siswa wajib hadir di sekolah 10 menit sebelum bel berbunyi
2. Siswa terlambat datang harus melapor kepada guru piket dan minta izin untuk masuk kelas
3. Selama jam pelajaran berlangsung dan pada pergantian jam pelajaran siswa dilarang berada diluar kelas
4. Pada waktu istirahat siswa dilarang berada didalam kelas
5. Pada waktu pulang siswa diwajibkan langsung pulang ke rumah

Kebersihan, kedisiplinan, dan ketertiban :

1. Setiap kelas dibentuk tim piket kelas yang secara bergiliran bertugas menjaga kebersihan dan ketertiban kelas.
2. Setiap tim piket hendaknya menyiapkan dan memelihara perlengkapan kelas antara lain :
 - a. Penghapus papan tulis, penggaris dan spidol.
 - b. Taplak meja/sejenis dan bunga
 - c. Sapu/sapu lidi, kemoceng sulak dan tempat sampah.
 - d. Menjaga keindahan di kelas masing-masing.
3. Tim piket kelas mempunyai tugas :
 - a. Membersihkan lantai dan dinding serta merapikan kursi dan meja sebelum jam pelajaran dimulai.
 - b. Mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, membersihkan papan tulis, dll.
 - c. Melengkapi dan merapikan hiasana dinding kelas seperti bagan struktur organisasi kelas, jadwal piket, papan absensi dan hiasan lainnya.
 - d. Melaporkan kepada guru piket tentang tindakan-tindakan pelanggaran di kelas misalnya, coret-corek, berbuat gaduh (ramai) atau merusak benda-benda yang ada di kelas.
 - e. Setiap siswa membiasakan membuang sampah pada tempat yang telah ditentukan.
 - f. Setiap siswa menjaga ketenangan belajar baik di kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang praktik maupun di lingkungan sekolah.

- g. Setiap siswa mentaati jadwal, kegiatan sekolah, seperti penggunaan peminjaman buku di perpustakaan, penggunaan laboratorium, ruang computer dan sumber belajar lainnya.
- h. Setiap siswa menyelesaikan tugas yang diberikan sekolah sesuai ketentuan yang ditetapkan.
- i. Bagi tim piket datang 15 menit sebelum masuk. Tim piket menyiram tanaman di luar kelas.

Sopan santun pergaulan :

Dalam pergaulan sehari-hari di sekolah, setiap siswa hendaknya :

1. Mengucapkan salam antar sesama teman, dengan kepala sekolah dan guru serta dengan karyawan apabila berpisah pada siang/sore hari.
2. Saling menghormati pendapat, menghargai perbedaan dan memilih teman belajar bermain dan bergaul.
3. Berani menyampaikan sesuatu yang salah adalah salah dan yang benar adalah benar.
4. Berani mengakui kesalahan yang terlanjur dilakukan dan meminta maaf apabila merasa melanggar hak orang lain.
5. Menggunakan

Upacara bendera dan peringatan hari-hari besar :

1. Setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera dengan pakaian seragam yang telah ditentukan sekolah.
2. Setiap siswa wajib menjaga kehikmatan upacara peringatan hari-hari besar.

3. Setiap siswa wajib mengikuti upacara peringatan hari-hari besar nasional sesuai ketentuan.

Larangan-larangan :

Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah setiap siswa dilarang melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Keluar tanpa izin.
2. Makan di dalam kelas, membeli makanan waktu pelajaran/bergerombol di warung/rumah tetangga.
3. Berpakaian seragam tidak sesuai ketentuan sekolah.
4. Membuang sampah tidak pada tempatnya.
5. Bermain di tempat parkir dan mengganggu kendaraan teman.
6. Berhias, memakai aksesoris.
7. Rambut gondrong/disemir berwarna/tidak rapi.
8. Mencoret-coret tembok, pintu, jendela, meja dan kursi.
9. Bersikap, berbicara, berbuat tidak sopan sesama siswa.
10. Membolos/meninggalkan sekolah tanpa izin.
11. Membawa buku, majalah, VCD dan gambar pornografi.
12. Membawa kendaraan bermotor dengan knalpot besar.
13. Berkelahi/main hakim sendiri/mengancam.
14. Merusak sarana prasarana dan tanaman sekolah.
15. Mencuri/memeras.
16. Membawa senjata tajam.
17. Berjudi/bermain kartu dan sejenisnya.

18. Membawa/menyebarkan selebaran yang menimbulkan keresahan.
19. Membawa/memakai/menyimpan/mengedarkan minum-minuman keras, narkoba atau obat terlarang.
20. Membawa/menggunakan hp kamera di sekolah.

Pelanggaran, sanksi dan penghargaan :

1. Teguran lisan.
2. Teguran tertulis 3x proses dengan wali kelas didampingi orangtua.
3. Teguran tertulis ke-4 diproses kesiswaan didampingi orangtua dan wali kelas dengan sanksi 3 hari skorsing hari efektif belajar.
4. Teguran tertulis ke-5 diproses kesiswaan didampingi orang tua dan wali kelas dengan 6 hari skorsing hari efektif belajar.
5. Teguran tertulis ke-6 diproses kepala sekolah, kesiswaan didampingi orangtua dan wali kelas dengan sanksi dikembalikan kepada orangtua melalui proses rapat majelis guru.

Penghargaan :

Siswa yang berprestasi memperoleh penghargaan antara lain :

1. Pujian.
2. Hadiah barang.
3. Piagam.
4. Tropi/piala.
5. Surat keterangan.
6. Penghargaan berupa nilai.

4.1.5 Jumlah Guru dan Siswa SMP Negeri 31 Pekanbaru

4.1.5.1 Jumlah Guru

SMP Negeri 31 Pekanbaru 2018/2019 memiliki jumlah guru 21 orang, tata usaha 2 orang, satpam 1 orang, dan penjaga sekolah 1 orang. Berikut ini tabel dan jabatan yang ada di SMP Negeri 31 Pekanbaru.

Tabel 2 Daftar Guru di SMP Negeri 31 Pekanbaru.

No.	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Gusna Dewi, M.Pd NIP.197108021999032003	Kepala Sekolah	Bahasa Inggris
2.	Panca Wardani, S.Pd NIP.197204211998022008	Wakil Kepala Sekolah	IPA
3.	Aimulnis, M.Pd NIP.197707072006042056	Urusan Kesiswaan	IPS
4.	Hendri, S.Pd.I	Wk. Urusan Kesiswaan	PAI
5.	Syofiani, S.Pi	Sarana Prasarana	IPA
6.	Saron Tetriana, S.Pd NIP.197109192008012008	Urusan Humas	Bahasa Indonesia
7.	Sesiyonitra, S.Pd.I	Bendahara BOS	BK

	NIP.198605052015032004		
8.	Inong Roni, S.Pd NIP.196509221987032001	Guru	IPS
9.	Sri Maryani, S.P NIP.197304252006042020	Guru	IPA
10.	Upin Apriyanti, S.Pd NIP.196607092007012001	Guru	Bahasa Inggris
11.	Fitria Dewi, S.Pd NIP.197912052003122005	Guru	PKN
12.	Dra. Benna Rendra NIP.196706242008012008	Guru	Matematika
13.	Rina Susanti, S.Pd NIP.198209022009032004	Guru	Penjas
14.	Nova Susanti, S.Kom NIP.198311282010012015	Guru	TIK
15.	Hj. Arnita Sari, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris

	NIP.197304051998022001		
16.	Rosda, S.Pd NIP.196303141987032005	Guru	Matematika
17.	Sri Hartini, S.Pd NIP.197108042006042026	Guru	IPS
18.	Isna Hamliza, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
19.	Pantun Lumban Gaol, S.Pd.K	Guru	Agama Kristen
20.	Rima Melati, S.Pd	Guru	Seni Budaya
21.	Erlina, S.Pd	Guru	Penjas
22.	Alpon Simanjuntak	Staff Tata Usaha	-
23.	Olpa Nora, SE	Staff Tata Usaha	-
24.	Faisal	Satpam	-
25.	Mesnor	Penjaga Sekolah	-

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 31 Pekanbaru

4.1.5.2 Jumlah Siswa

Berdasarkan data dan informasi di lapangan bahwa jumlah siswa yang ada di SMP Negeri 31 Pekanbaru berjumlah 308 orang siswa, dari 3 kelas yaitu kelas VII sebanyak 111 orang, kelas VIII sebanyak 97 orang, dan kelas IX sebanyak 100 orang. Untuk lebih jelas jumlah siswa yang ada di SMP Negeri 31 Pekanbaru penulis paparkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3 Daftar Siswa di SMP Negeri 31 Pekanbaru.

No.	Kelas	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah
1.	VII	55 siswa	56 siswa	111 siswa
2.	VIII	46 siswa	51 siswa	97 siswa
3.	IX	59 siswa	41 siswa	100 siswa
	Jumlah	160 siswa	148 siswa	308 siswa

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 31 Pekanbaru.

Pada BAB IV ini penulis menjelaskan temuan umum penelitian yaitu tentang keadaan SMP Negeri 31 Pekanbaru. Karena menurut penulis temuan umum ini memiliki kaitan dengan masalah yang penulis teliti yaitu tentang Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) di SMP Negeri 31 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019. Pada temuan ini adanya penjelasan tentang bagaimana keadaan sekolah tersebut secara singkat, padat, dan jelas. Ini berguna untuk membantu penulis dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti.

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) di SMP Negeri 31 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019.

Kreativitas siswa dalam dunia khususnya di lembaga pendidikan seperti halnya sekolah perlu dikembangkan, baik di berbagai bidang salah satunya mata pelajaran seni budaya. Di dalam mata pelajaran seni budaya sangat banyak yang perlu dikembangkan seperti di bidang seni tari, seni musik, seni rupa, dan seni teater. Untuk itu guru sebagai pendidik harus dapat membimbing siswanya, sehingga kreativitas yang ada pada diri siswa dapat dikembangkan.

Untuk membahas satu persatu tentang kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya (seni tari) di SMP Negeri 31 Pekanbaru maka penulis menyatakan kreativitas dapat digambarkan menurut pendapat Guilford dalam Munandar (2009:15) yaitu : i) Kelancaran berfikir (fluency of thinking), yaitu banyak gagasan yang ditunjukkan oleh siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung, setiap siswa memiliki ide yang berbeda-beda, siswa tidak malu untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum dimengerti, ii) Keluwesan berfikir (flexibility) ditunjukkan siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung setiap siswa mampu mengumpulkan sejumlah ide-ide, jawaban atau pertanyaan yang berbeda-beda, dari sudut pandang yang berbeda pula, iii) Elaborasi (elaboration), dengan pemikiran siswa yang berbeda-beda, ditunjukkanlah dari setiap kelompok siswa saling bekerja sama untuk mengembangkan ide dari masing-masing anggota kelompok untuk dijadikan salah satu gagasan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh siswa, iv) Originalitas (originality), setiap

siswa memiliki pemecahan masalah tersendiri dengan menggabungkan gagasan asli dan menjadikan gagasan unik dalam tugas yang diberikan oleh guru seni budaya.

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun aspek-aspek yang dapat digunakan sebagai kriteria penilaian suatu karya tari adalah wiraga, wirama, dan wirasa.

Untuk menjelaskan tentang kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 31 Pekanbaru, penulis paparkan dalam bentuk penjelasan secara pertemuan.

4.2.1.1 Deskriptif Pembelajaran Seni Tari

Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut :

4.2.1.1.1 Pertemuan Pertama “Guru Menjelaskan Ringkasan Materi Kepada Peserta Didik”.

Pertemuan pertama penelitian dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 Maret 2019 di kelas VIII.1 di SMP Negeri 31 Pekanbaru dengan jumlah siswa 30 orang. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai guru mengucapkan salam dan mengarahkan siswa untuk memastikan kelas dalam keadaan bersih, kemudian guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin do'a. Jumlah siswa yang hadir pada hari itu sebanyak 25 orang dari jumlah siswa 30 orang.

Pertama guru menjelaskan mengenai materi tentang seni tari kepada siswa diantaranya yaitu unsur-unsur pendukung yang terdapat dalam tari tradisional yaitu : i) gerak, gerak merupakan unsur yang paling utama dalam sebuah tari, ii) pola lantai, pola lantai adalah garis-garis yang dilalui oleh penari, iii) properti, properti merupakan semua alat yang digunakan saat menari, iv) tata rias dan busana, tata rias dan busana merupakan unsur yang mendukung terciptanya suasana tarian dan menyampaikan karakter serta peran dalam sebuah tari, v) iringan, iringan merupakan musik yang dimainkan untuk mengiringi sebuah tarian.

Setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Adapun contoh pertanyaan yang diberikan untuk siswa yaitu apakah yang dimaksud dengan unsur-unsur pendukung tari. Dari pertanyaan tersebut, kreativitas siswa dalam kelancaran berfikir dan mempunyai banyak ide dapat dilihat ketika siswa menjawab pertanyaan, dari 25 orang siswa yang hadir diantaranya adalah 7 orang yang menjawab sempurna, 13 orang yang memiliki jawaban hampir sama, dan selebihnya tidak menjawab. Ketika diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, siswa tampak berfikir untuk menjawab pertanyaan sesuai kemampuannya. Jawaban yang diberikan oleh siswa mengenai tari bisa dibilang hampir sama antara satu dengan yang lainnya, hanya saja kata-katanya yang berbeda, contoh jawaban yang diberikan yaitu unsur pendukung tari adalah elemen yang menunjang sebuah tari agar lebih indah dan menarik, yang lain

mengungkapkan bahwa unsur pendukung tari terdiri dari gerak, pola lantai, property, tata rias dan tata busana.

Lancarnya berfikir dari siswa dilihat ketika guru memberikan permasalahan yaitu dengan pertanyaan mengenai unsur pendukung tari secara umum kepada siswa, lalu siswa mencari penyelesaian yang cukup beragam. Sehingga proses belajar mengajar tidak membosankan karena terjadi interaksi antar guru dan siswa karena siswa tersebut memiliki kreativitas yang cukup baik. Meskipun sejumlah siswa kelas VIII.1 ini tidak keseluruhannya lancar berfikir dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, maka dari itu pembelajaran seni tari ini bisa dibilang cukup baik dalam kreativitas ide-ide jawaban yang mereka sampaikan kepada guru dengan kelancaran berfikirnya. Sementara untuk siswa yang kurang lancar dalam berfikir, guru akan memberikan tugas yaitu membuat soal beserta jawabannya mengenai materi yang telah disampaikan agar siswa yang kurang lancar dalam berfikir dapat menambah pengetahuannya melalui soal dan jawaban yang dibuatnya.

Berdasarkan tugas yang telah diberikan guru kepada siswa, maka guru memberikan penilaian berdasarkan aspek kognitif, yaitu bagaimana kemampuan siswa dalam berfikir, termasuk didalamnya kemampuan memahami materi dan menjawab pertanyaan yang telah diberikan sesuai pengetahuan yang dimiliki.

Dari hasil wawancara dengan guru seni budaya kelas VIII.1 di SMP Negeri 31 Pekanbaru yaitu Rima Melati mengatakan bahwa

“Selama saya mengajar di SMP Negeri 31 Pekanbaru ini siswa yang ada di kelas VIII.1 cukup tertarik terhadap pembelajaran seni budaya (seni

tari). Siswa di kelas VIII.1 dapat menerima materi pembelajaran dengan baik, yaitu dapat dilihat ketika guru menyampaikan materi pelajaran di depan kelas, cara berfikir siswa terhadap pembelajaran seni budaya (seni tari) cukup baik ketika guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari saya maupun pertanyaan dari siswa yang lainnya. Dan setiap permasalahan yang saya berikan kepada siswa maka siswa mampu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan baik dan juga menggunakan ide-ide yang bermacam-macam, walaupun tidak semua siswa yang dapat menerima pembelajaran dengan baik (wawancara Maret 2019)".

Berdasarkan tanggapan dari siswa SMP Negeri 31 Pekanbaru tentang kreativitas siswa terhadap pembelajaran seni budaya (seni tari) khususnya tentang kelancaran berfikir Fahreni Dwi Annisa mengatakan bahwa

"Saya dan teman-teman memiliki banyak ide yang berbeda sesuai dengan pemikiran kami masing-masing dan dapat dilihat ketika kami menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada kami dan kami memberikan pertanyaan kepada guru mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti ketika guru menyampaikan di depan kelas, tetapi kami juga harus lebih banyak belajar dan memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran seni budaya (seni tari) di depan kelas (wawancara Maret 2019)".

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas VIII.1 masih memiliki keinginan untuk memperbaiki diri dan mengembangkan kreativitas yang ada dalam dirinya. Usaha tersebut harus didukung oleh guru dan dorongan dari diri sendiri. Siswa yang berfikir dan memiliki banyak ide sangat mendukung terjadinya interaksi antara guru dan siswa sehingga dapat merangsang kreativitas siswa lain dalam proses pembelajaran seni budaya (seni tari).



Gambar 1 : siswa sedang memperhatikan guru menjelaskan materi di depan kelas (Dokumentasi Penulis 2019)



Gambar 2 : siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru (Dokumentasi Penulis 2019).

4.2.1.1.2 Pertemuan kedua “Guru Membagikan Beberapa Kelompok Kepada Peserta Didik Serta Memberikan Tugas”.

Pertemuan kedua penelitian dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Maret 2019 di kelas VIII.1 di SMP Negeri 31 Pekanbaru dengan jumlah siswa 30 orang. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai guru mengucapkan salam dan mengarahkan siswa untuk memastikan kelas dalam keadaan bersih, kemudian guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin do'a. Jumlah siswa yang hadir pada hari itu sebanyak 28 orang dari jumlah siswa 30 orang.

Selanjutnya guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi sebelumnya yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari, setelah itu guru membagikan kelompok kepada siswa, dengan jumlah siswa 30 orang dibagikan menjadi 4 kelompok, yang terdiri dari 2 kelompok siswa laki-laki dan 2 kelompok siswa perempuan. Kelompok ini dibagikan berdasarkan jenis kelamin karena guru seni budaya Rima Melati mengatakan bahwa pada tari saman laki-laki dan perempuan tidak boleh digabung, maka dibentuklah menjadi 2 kelompok siswa laki-laki dan 2 kelompok siswa perempuan. Kelompok 1 terdiri dari 9 anggota, dan 3 kelompok lainnya terdiri dari 7 anggota setiap kelompok. Dengan adanya kelompok belajar ini bisa membuat siswa lebih berfikir luas untuk mendapatkan banyaknya ide-ide, jawaban atau pertanyaan-pertanyaan dari suatu masalah yang dihadapi oleh siswa dan merupakan salah satu cara bekerja sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, misalnya ketika ada siswa yang tidak bisa maka siswa lainnya

akan membantu. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk menghafalkan lirik tari saman yang terdiri dari enam lirik yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru mempraktekkan gerakan tari saman di depan kelas.

Adapun lirik pada tari saman adalah sebagai berikut:

Lirik 1

Salamualaikum kami ucapkan
Pada hadirin yang teuke
Karena salam nabi kan sunnah
Jaro tamumat tanda mulia

Ba'di malamnyo kami disini
Duduk bersimpuh meatu banja
Bebadon kamu ken urang carong
Menyenesalah meah beraya

Lirik 2 :

Yahoala ho ala eha... ala eha ala eha aya laho 2x
Kemenyen gunung perelak... diateh puncak hai puncak jasipak bola
Jarota mumat halanan tulak kami tatgalak hai galak kami sedaro
Yahooala ho ala eha... ala eha ala eha ayalaho

Lirik 3 :

Mile mile lahak walahak uhalak

Mile mile lahek walahek uhelek

Pusako aceh pi pusako adat

Karna jemenken kan rajo rajo

Bebak budayo kop

Mekarak-karak baa la barat malumbo-lumbo

Mile mile lahak walahak uhalak

Mile mile lahek walahek uhelek

Lirik 4 :

Jako titing jipoma jako titing yahoo Allah

Jako timang bola tedeng bola temeh yahoo Allah

Urang aceh aceh basimpang limo yahoo Allah

Tengku umar pahlawan dari malaboh yahoo Allah

Lirik 5 :

Milen alahak wala uhalak

Milen alahek wala uhelek

Dilangit bintang dibumi campih

Allah yang pegang tuhan kuaso

Lirik 6 :

Hila odsah hilan ombak meh Alun kapeidih

Etron mambura bura hai bacutek

Sala bukensah alon awak meh

Lakpon baklela hidsah hailahodsah

Penulis melihat siswa dengan berfikir luas pada saat siswa diberikan tugas oleh guru ketika siswa menghafal lirik dan melihat gerakan yang telah dipraktekkan oleh guru. Lalu beberapa anggota kelompok siswa langsung bertanya mengenai tugas yang diberikan oleh gurunya yaitu dengan pertanyaan-pertanyaan dari kelompok seperti 1) Apa makna dan isi lirik dalam tari saman? 2) Bahasa apa yang digunakan dalam lirik tersebut? 3) Apakah fungsi dari tari saman ? 4) Bagaimana asal usul tari saman?. Dari gambaran di atas dapat dilihat bahwa siswa berfikir luas dengan adanya berbagai ragam pertanyaan yang diajukan oleh setiap anggota kelompok siswa kepada gurunya. Dengan berbagai pertanyaan tersebut siswa lebih berfikir luas mengenai lirik tari saman dan memahami tentang tarian tersebut. Dari 28 orang siswa yang hadir, hanya 11 siswa saja yang tidak bertanya, selebihnya siswa yang lain bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya walaupun banyak terdapat pertanyaan yang sama dan pertanyaan-pertanyaan yang asal-asal saja. Dari sejumlah pertanyaan, guru menjelaskan tentang lirik tari saman dan memberikan tugas kepada siswa yang tidak bertanya untuk mengulangi kembali materi yang telah disampaikan.

Adapun penilaian yang terdapat dalam keluwesan berfikir ini dapat dilihat dari ranah kognitif yaitu ketika siswa menghafalkan dan berfikir luas untuk bertanya mengenai lirik tari saman. Sedangkan ranah afektif dapat

dilihat dari bagaimana sikap dan minat siswa dalam menghafal lirik tari saman.

Dari hasil wawancara pada guru seni budaya di kelas VIII.1 di SMP Negeri 31 Pekanbaru, Rima Melati mengatakan

“Menurut saya dengan mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 7 (tujuh) atau 9 (sembilan) anggota kelompok, agar lebih memudahkan siswa untuk menyelesaikan tugas yang saya berikan. Yang saya lihat pada saat saya memberikan tugas kepada siswa, siswa saya langsung berfikir luas dengan masalah yang mereka hadapi yaitu dengan adanya pertanyaan atau jawaban yang berbeda-beda yang diajukan kepada saya dan mereka juga bisa saling tukar pikiran begitu juga bisa menyampaikan ide-ide kreatif kepada anggota kelompok mereka, dan setiap siswa itu tidak semuanya yang bisa menari, maka dari itu saya menggabungkan siswa yang kurang pandai dan siswa yang pandai menari menjadi satu kelompok (Wawancara Maret 2019)”.

Berdasarkan tanggapan dari siswa SMP Negeri 31 Pekanbaru yaitu Vira Juwita mengatakan

“Bagi kami belajar kelompok itu sangat penting, apa lagi dalam pembelajaran seni budaya, karena dapat memudahkan kami dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan berfikir, berdiskusi dan saling memberikan ide-ide dan tukar pikiran kepada teman-teman yang lain serta dapat mengumpulkan sejumlah ide dari tugas yang diberikan oleh guru, sehingga masalah yang kami hadapi bisa kami selesaikan dan kami juga saling membantu dan bekerja sama dalam belajar ketika ada teman yang tidak bisa dalam melakukan gerakan tari saman”. (Wawancara Maret 2019).



Gambar 3 : siswa diberikan beberapa kelompok belajar
(Dokumentasi penulis 2019)



Gambar 4 : siswa latihan menggunakan lirik sambil melakukan gerak
(Dokumentasi penulis 2019)

4.2.1.1.3 Pertemuan Ketiga “Guru Mengajarkan Gerakan Tari Saman Kepada Siswa”

Pertemuan ketiga penelitian dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Maret 2019 di kelas VIII.1 di SMP Negeri 31 Pekanbaru dengan jumlah siswa 30 orang. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai guru mengucapkan salam dan mengarahkan siswa untuk memastikan kelas dalam keadaan bersih, kemudian guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin do'a. Jumlah siswa yang hadir pada hari itu sebanyak 24 orang dari jumlah siswa 30 orang.

Proses belajar mengajar pada pertemuan ketiga, guru langsung mengajarkan gerakan tari saman. Kemudian guru menyampaikan kepada siswa bahwa gerakan tari boleh dikreasikan, artinya disini gerakan boleh ditambah tetapi tidak mengubah gerakan yang asli.

Setelah itu guru menanyakan kepada siswa dari penjelasan yang diberikan oleh guru adakah yang belum dimengerti oleh siswa, apabila siswa ragu maka tanyakan kepada guru atau orang yang sudah berpengalaman dibidang tari.

Siswa yang kreatif dengan adanya kemampuan elaborasi dilihat pada saat guru memberikan penjelasan mengenai gerakan kepada siswa, siswa langsung berdiskusi dan menyampaikan ide-ide kepada anggota kelompok dan mengembangkan ide-idenya. Kemudian setiap kelompok tersebut akan mengembangkan ide-idenya melalui gerakan-gerakan yang telah dikreasikan setiap anggota kelompok.

Dengan siswa menggabungkan bermacam-macam ide dari anggota kelompok, akhirnya setiap kelompok memiliki gerakan yang berbeda-beda yang sudah dikreasikan. Dan siswa bisa memecahkan suatu permasalahan yang sedang mereka hadapi, walaupun tidak semua siswa yang dapat mengkreasikan gerak, tetapi mereka saling berdiskusi satu sama lain untuk memecahkan permasalahan tersebut. Dari setiap kelompok, siswa kreatif yang memiliki kemampuan elaborasi hanya 3-4 orang saja, sedangkan anggota lainnya hanya mengikuti apa yang disepakati bersama.

Untuk memecahkan masalah tersebut, guru memberikan ketegasan kepada setiap anggota masing-masing anggota kelompok agar mencari gerak yang sesuai dengan tarian tersebut.

Penilaian yang dapat diambil oleh guru yaitu ranah afektif dan psikomotorik. Dimana pada ranah afektif, guru menilai dari kerjasama, tanggung jawab, disiplin dan menghargai pendapat temannya. Sedangkan ranah psikomotorik dilihat ketika siswa menggabungkan ide-ide dari setiap anggota kelompoknya.

Dari hasil wawancara terhadap guru seni budaya Rima Melati mengatakan

“Menurut saya apabila saya memberikan tugas kepada siswa mengenai gerakan yang akan dikreasikan oleh siswa, maka siswa dapat berdiskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing untuk berfikir mencari ide-ide dan mengembangkan gagasan dari anggota kelompok lain dalam permasalahan yang sedang mereka hadapi, karena jika hanya menghafal lirik dan gerakan saja, maka siswa tidak dapat mengembangkan kreativitas yang di dalam diri mereka (Wawancara penulis 2019)”.

Berdasarkan tanggapan dari siswa SMP Negeri 31 Pekanbaru yaitu Sulistiawati mengatakan

“Pada awalnya kami mempunyai kendala pada saat guru memberikan tugas kepada kami dengan mengkreasikan gerak tari saman tetapi tidak merubah gerak aslinya, sebelum kami menanyakan kepada guru, guru sudah memberikan contoh gerak dan kami langsung berdiskusi dengan anggota kelompok. Akhirnya kami bisa mengkreasikan gerak tersebut sesuai kemampuan yang ada pada setiap anggota (Wawancara penulis 2019)”.



Gambar 5 : guru mempraktekkan gerak tari kepada salah satu kelompok di depan kelas (Dokumentasi penulis 2019)



Gambar 6 : Guru membenarkan cara duduk pada tari saman kepada siswa
(Dokumentasi penulis 2019)



Gambar 7 : guru memperhatikan siswa dalam melakukan gerakan tari saman
(Dokumentasi penulis 2019)

4.2.1.1.4 Pertemuan Keempat “Proses Mempersiapkan Tari Saman Pada Pembelajaran Seni Budaya (Tari)”.

Pertemuan keempat penelitian dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2019 di kelas VIII.1 di SMP Negeri 31 Pekanbaru dengan jumlah siswa 30 orang. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai guru mengucapkan salam dan mengarahkan siswa untuk memastikan kelas dalam keadaan bersih, kemudian guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin do'a. Jumlah siswa yang hadir pada hari itu sebanyak 28 orang dari jumlah siswa 30 orang.

Proses belajar mengajar pada pertemuan keempat ini siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan ide-ide setiap masing-masing anggota kelompok. Pertama yang dilakukan setiap kelompok yaitu menggabungkan gagasan asli dari setiap anggota dan menjadikan gagasan unik dalam mencari gerak tari yang akan dikreasikan.

Setiap kelompok juga menggabungkan ide gerakan dari anggota kelompoknya dengan gerakan tari yang sudah ada, pada proses ini setiap kelompok masih belum selesai dikarenakan jam pelajaran seni budaya hanya 3 jam setiap minggunya, maka dari itu guru mengajukan untuk setiap kelompok menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru diluar jam pelajaran.

Dengan menggabungkan gerakan asli lalu menjadikan gerakan unik dalam mengkreasikan gerak tari, setiap anggota kelompok saling bekerja

sama dengan anggota kelompok masing-masing, sehingga tugas kreativitas siswa dalam mengkreasikan gerak tari bisa diselesaikan.

Penilaian yang dapat diambil oleh guru yaitu ranah afektif dan psikomotorik. Dimana pada ranah afektif, guru menilai dari kerjasama, tanggung jawab, disiplin dan menghargai pendapat temannya. Sedangkan ranah psikomotorik dilihat ketika siswa menggabungkan gerakan asli menjadi gerakan yang unik dari setiap anggota kelompoknya.

Berdasarkan wawancara terhadap guru seni budaya yaitu Rima Melati mengatakan

“Siswa mempunyai kemampuan untuk mengkreasikan gerak tari sesuai dengan tugas yang saya berikan dengan adanya kerja sama setiap anggota kelompok walaupun hasil kreativitas mereka masih banyak kekurangan dan belum sempurna dikarenakan setiap siswa memiliki tingkat kreativitas yang berbeda-beda terhadap pembelajaran (Wawancara penulis 2019)”.

Berdasarkan tanggapan dari siswa kelas VIII.1 di SMP Negeri 31 Pekanbaru yaitu Nhican Riag Bulolo mengatakan

“Bahwa tidak semua teman-teman yang bisa menemukan ide-ide gerak tari untuk mengembangkan kreativitas gerak, tetapi kami saling bekerja sama berfikir luas mencari ide-ide dan menggabungkan gerakan tari yang sudah ada, walaupun dengan hasil yang belum memuaskan bagi guru tetapi setidaknya kami bisa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru kepada kami (Wawancara penulis 2019)”.



Gambar 8 : kelompok 1 sedang latihan menggabungkan gerak tari
(Dokumentasi penulis 2019)



Gambar 9 : kelompok 2 sedang latihan menggabungkan gerak tari
(Dokumentasi penulis 2019)



Gambar 10 : kelompok 3 sedang latihan menggabungkan gerak tari
(Dokumentasi penulis 2019)



Gambar 11 : kelompok 4 sedang latihan menggabungkan gerak tari
(Dokumentasi penulis 2019)

4.2.1.1.5 Hasil Karya Kreativitas Siswa Dalam Tari Saman di Kelas

VIII.1 di SMP Negeri 31 Pekanbaru

Pertemuan kelima dan keenam penelitian dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 dan 9 April 2019 di kelas VIII.1 di SMP Negeri 31 Pekanbaru dengan jumlah siswa 30 orang. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai guru mengucapkan salam dan mengarahkan siswa untuk memastikan kelas dalam keadaan bersih, kemudian guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin do'a. Jumlah siswa yang hadir pada hari itu sebanyak 26 orang dari jumlah siswa 30 orang.

Guru mempersilakan setiap anggota kelompok menampilkan hasil tarinya masing-masing dan guru menilai dari individu dan kelompok dalam menampilkan tariannya berdasarkan ketiga aspek yaitu wiraga, wirama dan wirasa. Penyajian tarian setiap kelompok dilakukan didalam kelas yaitu didepan guru dan teman sekelasnya, kelompok siswa lain menanggapi dan menilai kelompok yang sedang menampilkan tarian tersebut. Siswa terlihat antusias dan semangat pada saat menari.



Gambar 12 : satu kelompok mempresentasikan di depan teman-teman kelas
beserta guru (Dokumentasi penulis 2019)



Gambar 13 : kreativitas gerak yang dilakukan kelompok 1 (Dokumentasi penulis 2019)



Gambar 14 : kreativitas gerak yang dilakukan kelompok 1 (Dokumentasi penulis 2019)



Gambar 15 : kreativitas gerak yang dilakukan kelompok 2 (Dokumentasi penulis 2019)



Gambar 16 : kreativitas gerak yang dilakukan kelompok 2 (Dokumentasi penulis 2019)



Gambar 17 : kreativitas gerak yang dilakukan kelompok 2 (Dokumentasi penulis 2019)



Gambar 18 : kreativitas gerak yang dilakukan kelompok 3 (Dokumentasi penulis 2019)



Gambar 19 : kreativitas gerak yang dilakukan kelompok 3 (Dokumentasi penulis 2019)



Gambar 20 : kreativitas gerak yang dilakukan kelompok 4 (Dokumentasi penulis 2019)



Gambar 21 : kreativitas gerak yang dilakukan kelompok 4 (Dokumentasi penulis 2019)



Gambar 22 : kreativitas gerak yang dilakukan kelompok 4 (Dokumentasi penulis 2019)

Dengan adanya kelancaran berfikir, dilihat pada pertemuan pertama pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah diberikan dan siswa menjawab pertanyaan menurut pemikiran mereka masing-masing. Jawaban dari setiap siswa hampir sama, hanya kata-katanya saja yang berbeda. Walaupun tidak semua siswa yang memiliki kelancaran berfikir pada proses belajar mengajar, penulis melihat dari jumlah siswa 30 orang hanya 7 orang yang memiliki kelancaran berfikir.

Dengan adanya keluwesan berfikir, dilihat pada pertemuan kedua siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan guru memberikan tugas kepada siswa untuk menghafalkan lirik dan mengkreasikan gerak yang sudah ada pada tari saman tanpa mengubah gerak aslinya. Penulis melihat keempat kelompok yang memiliki keluwesan berfikir, dilihat dari setiap kelompoknya masing-masing ada 2 orang dan 3 orang anggota kelompok saja yang berpikir luas. Sedangkan yang lain hanya mengikuti apa yang telah disepakati oleh setiap kelompok.

Dengan adanya kemampuan elaborasi, dilihat pada pertemuan ketiga guru mengajarkan gerakan tari saman kepada siswa. Penulis melihat keempat kelompok yang memiliki kemampuan elaborasi, dilihat dari kelompoknya masing-masing ada 4 orang siswa yang memiliki kemampuan elaborasi dari setiap kelompok.

Hasil penilaian guru terhadap individu dan kelompok dilihat dari 3 aspek yaitu i) wiraga, 2) wirama, dan iii) wirasa berdasarkan 3 ranah yang meliputi ranah yaitu : ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun untuk

penilaian ranah kognitif dinilai dari tes tertulis, guru memberikan sejumlah pertanyaan mengenai tari tradisional saman berdasarkan unsur pendukung tari. Sedangkan ranah afektif guru menilai dari observasi yang dilakukannya kepada siswa tentang sikap dan perilaku siswa sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Dan untuk penilaian ranah psikomotor dinilai dari tugas praktek yaitu siswa memeragakan gerak tari tradisional saman secara berkelompok berdasarkan aspek wiraga, wirama, dan wirasa.

Tabel 4 Kriteria Penilaian Wiraga, Wirama, dan Wirasa

No.	Kriteria Penilaian	Bobot Skor	Nilai
1.	Sangat Baik (A)	4	86-100
2.	Baik (B)	3	71-85
3.	Cukup (C)	2	56-70
4.	Kurang (D)	1	<55

Tabel 5 Aspek Penilaian Wiraga, Wirama, dan Wirasa

Aspek	Komponen	Skor				Bobot
		1	2	3	4	
Wiraga	Hafalan Gerak					50%
	Kualitas Gerak					
	Keindahan Gerak					
Jumlah						
Wirama	Hafalan lirik					30%
	Kesesuaian gerak dengan iringan					

	Vokal suara					
Jumlah						
Wirasa	Ekspresi					20%
	Penghayatan					
Jumlah						
Jumlah Keseluruhan						

Berdasarkan tabel diatas, wiraga memiliki bobot 50% karena gerak merupakan unsur yang paling utama dan paling penting dalam sebuah tarian. Setelah itu wirama, karena irama atau musik menjadi unsur kedua setelah gerak. Maka dari itu wirama memiliki bobot 30% dan wirasa dengan bobot 20%.

Table 6 Hasil Penilaian Praktek Wiraga

No	Nama	Wiraga			Total	Rata-rata	Keterangan
		Hafalan gerak	Kualitas gerak	Keindahan gerak			
1.	Agung	78	70	70	228	76	Baik
2.	Andeska S.	78	70	70	228	76	Baik
3.	Andrean M.P	80	78	75	233	78	Baik
4.	Andrianto L.	80	75	75	230	77	Baik
5.	Aridar S.	60	50	50	160	53	Kurang
6.	Andito P.	78	75	70	223	74	Baik
7.	Bayu S.	87	85	80	252	84	Baik
8.	Dea V.	90	87	88	265	88	Sangat Baik
9.	Dito J.	88	85	80	253	84	Baik

10.	Fahreni D.A	95	90	90	275	91	Sangat Baik
11.	Ferdio F.	78	70	75	223	74	Baik
12.	Fikarman L.	80	80	78	238	79	Baik
13.	Indah Aulia	95	85	85	265	88	Sangat Baik
14.	Lastri F.D	95	95	90	280	93	Sangat Baik
15.	M. Sanjaya	83	80	75	238	79	Baik
16.	Nhican R.B	97	90	85	273	90	Sangat Baik
17.	Nilas H.L	95	83	80	258	86	Sangat Baik
18.	Nurkholisah	98	87	85	270	90	Sangat Baik
19.	Nurzam-zami	85	80	78	243	81	Baik
20.	Nurmayunita	98	90	88	276	92	Sangat Baik
21.	Piderman B.	80	78	75	233	78	Baik
22.	Prismawati G	90	90	80	260	87	Sangat Baik
23.	Rahman M.	90	85	80	255	85	Baik
24.	Rehan	80	78	75	233	78	Baik
25.	Rina P.	95	85	85	265	88	Sangat Baik
26.	Riski A.	80	79	78	237	79	Baik
27.	Sulistiawati	95	90	87	272	91	Sangat Baik
28.	Vira J.	95	90	85	270	90	Sangat Baik
29.	Vira W.H	95	87	87	269	90	Sangat Baik
30.	Widya S.	75	60	70	205	68	Cukup
TOTAL		2593	2427	2369	7410	2473	
Rata-rata		86,43	80,9	78,96	2470	82,43	

Tabel 7 Hasil Penilaian Praktek Wirama

No	Nama	Wirama			Total	Rata-rata	Ket
		Hafalan Lirik	Kesesuaian gerak dengan iringan	Vokal Suara			
1.	Agung	78	78	75	231	77	Baik
2.	Andeska S.	65	75	75	215	72	Baik
3.	Andrean M.P	60	70	70	200	67	Cukup
4.	Andrianto L.	75	78	75	228	76	Baik
5.	Aridar S.	50	50	50	150	50	Kurang
6.	Andito P.	50	45	45	140	47	Kurang
7.	Bayu S.	87	88	90	265	88	Sangat Baik
8.	Dea V.	95	90	90	275	92	Sangat Baik
9.	Dito J.	90	85	90	265	88	Sangat Baik
10.	Fahreni D.A	98	95	90	283	94	Sangat Baik
11.	Ferdio F.	78	78	75	231	77	Baik
12.	Fikarman L.	85	80	78	243	81	Baik
13.	Indah Aulia	95	95	85	275	92	Sangat Baik
14.	Lastri F.D	98	90	95	283	94	Sangat Baik
15.	M. Sanjaya	83	70	80	233	78	Baik
16.	Nhican R.B	98	90	88	276	92	Sangat Baik
17.	Nilas H.L	95	88	80	263	88	Sangat Baik
18.	Nurkholisah	98	90	80	268	89	Sangat Baik
19.	Nurzam-zami	80	80	78	238	79	Baik
20.	Nurmayunita	98	95	88	281	94	Sangat Baik
21.	Piderman B.	80	75	75	239	77	Baik
22.	Prismawati G	90	85	80	255	85	Baik

23.	Rahman M.	75	70	80	225	75	Baik
24.	Rehan	80	78	75	233	78	Baik
25.	Rina P.	95	85	95	275	92	Sangat Baik
26.	Riski A.	80	79	78	237	79	Baik
27.	Sulistiawati	95	87	85	267	89	Sangat Baik
28.	Vira J.	98	98	95	291	97	Sangat Baik
29.	Vira W.H	95	90	87	272	91	Sangat Baik
30.	Widya S.	50	50	50	150	50	Kurang
TOTAL		2625	2440	2399	7223	2485	
Rata-rata		87,5	81,3	79,96	240,76	82,83	

Tabel 8 Hasil Penilaian Praktek Wirasa

No	Nama	Wirasa		Total	Rata-rata	Keterangan
		Ekspresi	Penghayatan			
1.	Agung	78	78	156	78	Baik
2.	Andeska S.	70	70	140	70	Cukup
3.	Andrean M.P	75	78	153	77	Baik
4.	Andrianto L.	70	75	145	73	Baik
5.	Aridar S.	60	60	120	60	Cukup
6.	Andito P.	75	70	145	73	Baik
7.	Bayu S.	85	87	172	86	Sangat Baik
8.	Dea V.	88	90	178	89	Sangat Baik
9.	Dito J.	88	85	173	87	Sangat Baik
10.	Fahreni D.A	95	90	185	93	Sangat Baik
11.	Ferdio F.	78	78	156	78	Baik
12.	Fikarman L.	85	80	165	83	Sangat Baik

13.	Indah Aulia	95	85	180	90	Sangat Baik
14.	Lastri F.D	95	90	185	93	Sangat Baik
15.	M. Sanjaya	80	80	160	80	Baik
16.	Nhican R.B	90	88	178	89	Sangat Baik
17.	Nilas H.L	90	85	175	87	Sangat Baik
18.	Nurkholisah	93	87	187	93	Sangat Baik
19.	Nurzam-zami	78	80	158	76	Baik
20.	Nurmayunita	92	85	177	88	Sangat Baik
21.	Piderman B.	80	78	158	76	Baik
22.	Prismawati G	87	87	174	87	Sangat Baik
23.	Rahman M.	85	80	165	82	Baik
24.	Rehan	80	78	158	76	Baik
25.	Rina P.	92	85	177	88	Sangat Baik
26.	Riski A.	80	80	160	80	Baik
27.	Sulistiawati	95	87	182	91	Sangat Baik
28.	Vira J.	92	90	182	91	Sangat Baik
29.	Vira W.H	90	85	175	87	Sangat Baik
30.	Widya S.	80	75	155	74	Baik
TOTAL		2521	2446	4974	2475	
Rata-rata		84,03	81,53	165,8	82,5	

Tabel 9 Hasil Penilaian Kelompok

Kelompok 1

No.	Nama	Aspek dan Skor	Keterangan
1.	Dito Januardi	84	Baik

2.	Agung	76	Baik
3.	Andito Putra	74	Baik
4.	Aridar Sudarno	53	Kurang
5.	Andrianto Lature	77	Baik
6.	Andrean Mutu Pasaribu	78	Baik
7.	Ferdio Fardhan	74	Baik
8.	Rahman Maulana	85	Baik
9.	Piderman Bulolo	78	Baik
TOTAL		679	
Rata-rata		75,44	

Kelompok 2

No.	Nama	Aspek dan Skor	Keterangan
1.	Andeska Shaputra	76	Baik
2.	Fikarman Lase	79	Baik
3.	Nurzam-zami	81	Baik
4.	Bayu Saputra	84	Baik
5.	Riski Afrizal	79	Baik
6.	Rehan	78	Baik
7.	Muhammad Sanjaya	79	Baik
TOTAL		556	
Rata-rata		79,42	

Kelompok 3

No.	Nama	Aspek dan Skor	Keterangan
1.	Fahreni Dwi Annisa	91	Sangat Baik
2.	Sulistiawati	91	Sangat Baik
3.	Indah Aulia Sari	88	Sangat Baik
4.	Nhican Riang Bulolo	90	Sangat Baik
5.	Lastri Fajria Donata	93	Sangat Baik
6.	Dea Vlorantina	88	Sangat Baik
7.	Widya Susanti	68	Baik
TOTAL		609	
Rata-rata		87	

Kelompok 4

No.	Nama	Aspek dan Skor	Keterangan
1.	Rina Pandiangan	88	Sangat Baik
2.	Vira Juwita	90	Sangat Baik
3.	Nurmayunita	92	Sangat Baik
4.	Prismawati Gea	87	Sangat Baik
5.	Nilas Hati Lase	86	Sangat Baik
6.	Nurkholisah Iman	90	Sangat Baik
7.	Virawati Harefa	90	Sangat Baik
TOTAL		623	
Rata-rata		89	

Dari hasil wawancara terhadap guru seni budaya melihat kreativitas anak kelas VIII.1 di SMP Negeri 31 Pekanbaru Rima Melati mengatakan

“Menurut saya ide dan kreativitas yang dihasilkan oleh siswa saya dalam menyelesaikan tugas yang saya berikan, itu terlihat dari apa yang mereka tampilkan di depan kelas, walaupun gerak yang mereka lakukan belum maksimal setelah mereka menampilkan tari saman yang sudah dikreasikan secara berkelompok di depan kelas pada pengambilan nilai praktek tari ini, walaupun tidak semua siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu diatas 7 dan ada beberapa kelompok yang mendapatkan nilai diatas KKM, kenapa saya memberikan nilai kelompok diatas KKM karena saya menghargai kerja keras siswa dalam kreativitas mereka dalam melakukan gerak (Wawancara Maret 2019)”.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa kelas VIII.1 dalam pembelajaran seni budaya (seni tari) berjalan dengan baik, terlihat karena siswa memiliki 4 (empat) gambaran orang yang memiliki kreativitas yaitu :

- Kelancaran berfikir, banyak gagasan yang ditunjukkan oleh siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung, setiap siswa memiliki ide yang berbeda-beda, siswa tidak malu untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum dimengerti, walaupun demikian tidak semua memiliki kelancaran berfikir. Dari jumlah 30 orang siswa, hanya 7 yang menjawab sempurna, 13 orang yang menjawab sama dan selebihnya tidak menjawab.
- Keluwesan berfikir, ditunjukkan siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung setiap siswa mampu mengumpulkan sejumlah ide-ide, jawaban atau pertanyaan yang berbeda-beda, dari sudut pandang yang berbeda pula. Dari jumlah siswa 30 orang hanya 11 orang yang tidak berfikir luas untuk bertanya.
- Kemampuan elaborasi, dengan pemikiran siswa yang berbeda-beda, ditunjukkanlah dari setiap kelompok siswa saling bekerja sama untuk mengembangkan ide dari masing-masing anggota kelompok untuk dijadikan salah satu gagasan yang sesuai dengan masalah yang

dihadapi oleh siswa. Dari setiap kelompok, siswa kreatif yang memiliki kemampuan elaborasi hanya 3-4 orang saja, sedangkan anggota lainnya hanya mengikuti apa yang disepakati bersama.

- Kemampuan originalitas, setiap siswa memiliki pemecahan masalah tersendiri dengan menggabungkan gagasan asli dan menjadikan gagasan unik dalam tugas yang diberikan oleh guru seni budaya.

Kreativitas siswa bisa dilihat dari 3 aspek yaitu wiraga, wirama dan wirasa berdasarkan 3 ranah yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sejalan dengan penelitian ini dimana penelitian berpatokan ke dalam nilai praktek siswa atau ranah psikomotorik, untuk mengetahui kreativitas siswa dalam menari yang telah dicapai siswa, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII.1 SMP Negeri 31 Pekanbaru yang dilihat dari hasil praktek siswa tergolong baik yaitu rata-rata nilai 80 tercapainya nilai KKM, walaupun ada beberapa siswa yang nilainya dibawah 80 itu dikarenakan siswa tersebut kurang kreatif dan malas ketika menari terutama terjadi pada siswa laki-laki. Bisa dilihat pada nilai individu dan kelompok di atas, 3 kelompok siswa memiliki nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), sedangkan 1 kelompok siswa laki-laki tidak mencapai nilai KKM, itu disebabkan oleh kurangnya kreativitas siswa laki-laki terhadap pembelajaran seni budaya khususnya seni tari. Hal itu dikarenakan siswa memiliki tingkat kreativitas yang berbeda-beda berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Oleh karena itu guru seni budaya harus bisa memotivasi siswa mau mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, dengan adanya motivasi tersebut bisa merangsang siswa untuk berfikir lancar dan mengembangkan

keaktivitasnya dalam kelompok belajar, dengan bekerja sama dan mengeluarkan bermacam-macam ide kepada teman anggota kelompok belajar siswa masing-masing dalam permasalahan yang diberikan oleh guru kepada siswa kelas VIII.1 di SMP Negeri 31 Pekanbaru.

5.2 Hambatan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menemukan hambatan-hambatan dalam mengumpulkan data yang harus didapat, hambatan tersebut adalah :

1. Kurangnya kreatif guru dalam menerapkan metode dan teknik pembelajaran seni tari, sehingga kelompok belajar harus ditingkatkan.
2. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 31 Pekanbaru kurang memadai, sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik.
3. Kurangnya kesadaran siswa untuk berusaha meningkatkan kreativitasnya dalam belajar seni budaya.

5.3 Saran

Berdasarkan dari penelitian dan pembahasan mengenai Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) di SMP Negeri 31 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru seni tari hendaknya pembelajaran seni tari menggunakan kelompok belajar perlu ditingkatkan agar siswa dapat mengekspresikan dan mengembangkan kreativitasnya. Oleh karena itu, para guru khususnya guru seni budaya disarankan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam

menerapkan metode dan teknik pembelajaran seni tari, seperti lebih sering mengajak siswa belajar di ruangan kelas, serta melalui apresiasi tari secara langsung maupun secara tidak langsung, misalnya dengan berapresiasi melalui kaset CD tari dan apresiasi langsung melihat pertunjukan tari.

2. Bagi SMP Negeri 31 Pekanbaru, sarana dan prasarana seperti ruang untuk praktek seni budaya khususnya seni tari sangat diperlukan atau dibuat satu ruang praktek agar saat pelajaran seni budaya tidak berebut tempat praktek atau kekurangan tempat dan juga tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar kelas lainnya, DVD dan spiker yang lebih besar juga perlu ditambahkan agar proses belajar mengajar pada saat praktek lebih membuat siswa bersemangat.
3. Bagi siswa perlunya kesadaran yang tinggi untuk berusaha meningkatkan kreativitas dalam belajar seni budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Erawati, Yahyar. “Seni Dalam Ritual Tambak Kubur Suku Talang Mamak Di Desa Talang Sungai Limau Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu”. *Jurnal KOBA 2.2* (2015)
- Astuti, Fuji. 2016. *Pengetahuan Dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Hartono, dkk. 2012. *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Riau : Zanafa Publishing.
- J. Sternberg, Robert. 2007. *Mengajarkan Kecerdasan Sukses Meningkatkan Pembelajaran dan Keberhasilan Siswa*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Juliani, Desi. (2015). “Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Memperagakan Gerak Tari Kreasi Pada Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Kelas VIII.h SMP Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Pekanbaru: Skripsi. Program Studi Pendidikan Sendratasik UIR.
- Juliasma. 2005. *Modul Bahan Belajar Mandiri Program D-II PGSD*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Kenedi. “Pengembangan Kreativitas Sisa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto”. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora 3.2* (2017). Print
- Mariah. (2016). “Kreativitas Siswa Melalui Metode The Study Group Pada Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Kelas X TKJ Di SMK YABRI Terpadu Pekanbaru”. Pekanbaru: Skripsi. Program Studi Pendidikan Sendratasik UIR.
- Misbahuddin. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- MKDP. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Najamuddin, Munasih. 1982. *Tari Tradisional Sulawesi Selatan*. PT. Centra Baru.
- Ngurah, I Gusti. “Perubahan Kreativitas Seni Sebuah Proses Simbolis Dalam Kategori Sejarah”. *Jurnal Seni Budaya 32.2* (2017). Print

- Parwati, Nyoman dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purworujito. (2013). “Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Eksplorasi Gerak Tari Dengan Pendekatan Cooperative Learning Model Jigsaw Pada Siswa Kelas VIII C Semester I SMPN 2 Girisubo Gunung Kidul Tahun Pelajaran 2012/2013”. Yogyakarta: Skripsi Program Studi Pendidikan Seni Tari.
- Putri, Anisa Algma. (2017). “Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Rentak Bulian) Di SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Pekanbaru: Skripsi. Program Studi Pendidikan Sendratasik UIR.
- Rachmawati, Yeni. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Rahmayanti, Riski. (2015). “Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Gerak Dasar Tari Pada Siswa Kelas XI SMK N 1 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar”. Pekanbaru: Skripsi. Program Studi Pendidikan Sendratasik UIR.
- Sabrina. (2015). “Kreativitas Guru Pada Ekstrakurikuler Tari Badindin Di SD 011 Duri Timur Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”. Pekanbaru: Skripsi. Program Studi Pendidikan Sendratasik UIR.
- Saragih, Nangkir. 1994. *Pendidikan Seni Tari Untuk SLTP 1, 2, 3 Kurikulum 1994*. Penerbit Erlangga. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Soehardjo. 2012. *Pendidikan Seni*. Malang : Bayumedia Publishing.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Depok Sleman Yogyakarta : Kalimedia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV.
- Suhaya. “Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreativitas”. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni* 1.1 (2016). Print
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.